



## **LAPORAN PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN**

### **STRATEGI PENJAMINAN KEAMANAN PANGAN MELALUI PENGAWASAN PENERAPAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU PANGAN SEGAR DI PASAR RAKYAT**

**Disusun oleh:**

**Dr. Sri Nuryanti, STP., MP.**

**NIP. 197508072002122001**

**NDH. 42**

**PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXV**

**KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
BALAI BESAR PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN  
BEKERJA SAMA DENGAN  
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA**

**2023**



# LEMBAR PENGESAHAN

## PROYEK PERUBAHAN

### PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXV

Judul : Strategi Penjaminan Keamanan Pangan Melalui  
Pengawasan Penerapan Standar Keamanan dan Mutu  
Pangan Segar di Pasar Rakyat

Nama : Sri Nuryanti

NDH : 42

Instansi : Badan Pangan Nasional

Telah diuji di depan Penguji pada hari Selasa, 14 November 2023

**Mentor**

**Coach**

**Dr. Drs. Sarwo Edhy, SP., MM., MH.**  
**NIP. 196203221983031001**

**Dr. Ir. Bambang Budhianto**  
**NIP. 196105261985031002**

**Penguji**

**Erfi Muthmainah, S.S., M.A.**  
**197102091995032005**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Proyek perubahan ini merupakan bentuk inovasi pelaksanaan salah satu fungsi dari Direktorat Pengawasan Penerapan Standar Keamanan dan Mutu Pangan (PPSKMP) selaku unit kerja Kedeputian Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan (PKKP), Badan Pangan Nasional dalam pengawasan keamanan dan mutu pangan segar melalui pengawasan *post-market*. Badan Pangan Nasional sebagai lembaga pemerintah yang menyelenggarakan urusan di bidang pangan sebagai amanat Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan terbentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2021 pada Pasal 3 melaksanakan pengawasan penerapan standar keamanan pangan yang beredar.

Pangan segar curah sebagian besar diedarkan di pasar rakyat di mana petugas/manajemen pasar mempunyai kompetensi dan pengetahuan yang terbatas terhadap keamanan pangan. Jumlah pasar rakyat jauh lebih banyak dibandingkan toko swalayan, sehingga kondisi ini menyebabkan penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran belum optimal. Terjaminnya keamanan dan mutu pangan segar merupakan sasaran strategis di mana salah satu indikator kinerjanya adalah persentase pangan segar yang memenuhi standar keamanan dan mutu pangan adalah 88 persen pada tahun 2023 dan 90% pada tahun 2024. Kondisi bahwa pangan segar curah belum ada sistem penjaminan keamanan dan mutu pangan menunjukkan bahwa salah satu indikator kinerja belum tercapai secara optimal, sehingga perlu dilakukan langkah strategis untuk mencapai target kinerja tersebut.

Melalui pelaksanaan proper ini serangkaian upaya telah menstransformasi komponen sumberdaya manusia keamanan pangan termasuk manajemen pasar rakyat dan keberadaan prosedur penjaminan keamanan pangan segar curah, yaitu sosialisasi *standard operational procedure* (SOP) pengawasan keamanan pangan curah, peningkatan kompetensi dan kapasitas pengawasan keamanan pangan dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan manajemen pasar, fasilitasi alat uji cepat keamanan pangan segar, pengembangan sistem pelaporan pengawasan pangan segar curah, dan penyusunan Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbadan) tentang Pengawasan Keamanan Pangan Segar. Selama 2 (dua) bulan pelaksanaan proper, telah dicapai output, yaitu peningkatan kompetensi dan pengetahuan manajemen 48 pasar rakyat yang menjadi lokus *pilot project* proper, terlaksananya penjaminan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat berdasarkan SOP, penambahan fitur pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar sebagai monitoring hasil pengawasan keamanan pangan oleh manajemen pasar rakyat, dan tersusunnya Rancangan Perbadan tentang Pengawasan Keamanan Pangan Segar yang memuat penjaminan keamanan pangan segar curah.

Capaian proper tersebut memberi manfaat bagi pengguna layanan/konsumen pangan segar, yaitu terwujudnya pasar rakyat sesuai standar keamanan dan mutu pangan, terfasilitasinya prasarana dan sarana penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah, terciptanya kesadaran pedagang dan masyarakat akan pentingnya keamanan pangan untuk kesehatan, dan terciptanya kepercayaan masyarakat atas capaian kinerja pemerintah dalam penjaminan keamanan pangan. Bagi institusi/pemerintah pusat dan daerah proper ini memberi manfaat dalam pelaksanaan tugas pengawasan optimal dan berkelanjutan, peningkatan sinergi dan kolaborasi, dan reformasi birokrasi. Secara ekonomi, proper ini memberi manfaat dalam penghematan biaya kesehatan akibat turunnya risiko kesehatan atas penyakit yang timbul akibat mengkonsumsi pangan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala kemudahan dan ridla-Nya, sehingga proyek perubahan yang berjudul “Strategi Penjaminan Keamanan Pangan Melalui Pengawasan Penerapan Standar Keamanan dan Mutu Pangan di Pasar Rakyat” dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada Dr. Drs. Sarwo Edhy, SP., MM., MH., Plt. Sekretaris Utama Badan Pangan Nasional selaku mentor, Dr. Bambang Budhianto, Widyaiswara Utama pada Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian selaku *Coach* yang telah mendukung terlaksananya komitmen pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan proyek perubahan ini. Kolega dari Badan Pangan Nasional dan Dinas Provinsi maupun Kabupaten/Kota serta manajemen pasar lokasi program yang tergabung dalam tim efektif yang telah membantu dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam penyelesaian proyek perubahan ini.

Kami menyadari bahwa proyek perubahan ini masih jauh dari sempurna. Kami sangat berharap masukan, saran dan arahan untuk perbaikan proyek perubahan ini. Kami juga menyampaikan permohonan maaf apabila saat berinteraksi pada pelaksanaan proyek perubahan ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Semoga Allah SWT selalu melindungi serta meridlai setiap langkah dalam penyelesaian proyek perubahan ini sampai tahap Jangka Panjang. Harapan penulis agar proyek perubahan ini dapat bermanfaat bagi organisasi adaptif Badan Pangan Nasional serta bangsa dan negara Indonesia pada umumnya.

Jakarta, 13 November 2023

Sri Nuryanti

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.A. Latar Belakang .....	1
I.B. Tujuan Proyek Perubahan .....	3
I.C. Manfaat.....	4
1. Nilai Ekonomis.....	4
2. Penerima Manfaat.....	4
I.D. Ruang Lingkup .....	6
BAB II. RENCANA PROYEK PERUBAHAN .....	7
II.A. Analisa Masalah .....	7
II.B. Strategi Penyelesaian Masalah.....	9
1. Terobosan Inovatif.....	9
2. Pentahapan Rencana Proyek Perubahan .....	10
3. Rencana Strategi Marketing .....	15
4. Strategi Marketing .....	20
5. Identifikasi Potensi Risiko dan Solusinya .....	21
6. Faktor Kunci Keberhasilan.....	22
7. Tatakelola Proyek Perubahan.....	22
II.C Rencana Mata Pelatihan Pilihan Mendukung Proyek Perubahan .....	24
II.D Rencana Strategi Pengembangan SDM dalam Proyek Perubahan .....	24
II.E Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Rencana Strategi Pengembangan Diri .....	25
1. Hasil Self Assesment .....	25
2. Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi.....	27
BAB III. PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN.....	29
III.A. Capaian Pelaksanaan Tahapan Jangka Pendek .....	29
III.B Manfaat Capaian Tahapan Jangka Pendek: Nilai Ekonomis.....	31
III.C. Kepemimpinan Strategis.....	32
III.D Implementasi Strategi Marketing dan Diseminasi .....	33
1. Peta Stakeholder.....	33
2. Strategi Marketing 4P 1C.....	35
III.E Keberlanjutan Proyek Perubahan .....	36
III.F. Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan dengan Proyek Perubahan .....	37
III.G. Pemberdayaan Organisasi Pembelajar: Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kompetensi SDM dalam Proyek Perubahan .....	38
III.H Hasil Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri.....	38
BAB IV. PENUTUP .....	40
IV.A. Pembelajaran Kepemimpinan (Lesson Learnt).....	40
IV.B. Kesimpulan .....	41
IV.C. Rekomendasi .....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN .....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil pengawasan post-market terhadap PSAH dan PSAI melalui uji formalin .....	3
Tabel 2.	Analisis SWOT .....	9
Tabel 3.	Pemilihan strategi untuk melaksanakan proyek perubahan .....	10
Tabel 4.	Tahap pelaksanaan strategi jangka pendek.....	10
Tabel 5.	Tahap pelaksanaan strategi jangka menengah .....	13
Tabel 6.	Tahap pelaksanaan strategi jangka panjang.....	15
Tabel 7.	Identifikasi stakeholder proyek perubahan.....	16
Tabel 8.	Potensi risiko dan solusinya .....	21
Tabel 9.	Strategi pengembangan SDM .....	24
Tabel 10.	Strategi pengembangan potensi diri .....	25
Tabel 11.	Rencana strategi pengembangan kompetensi dalam adopsi proper.....	28
Tabel 12.	Capaian tahapan jangka pendek.....	29
Tabel 13.	Kegiatan pengembangan SDM tahapan jangka pendek .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hasil Pengawasan Pre-Market .....	1
Gambar 2.	Hasil Pengawasan Post-Market.....	2
Gambar 3.	Fishbone Analysis untuk Mengidentifikasi Penyebab .....	7
Gambar 4.	Kerangka Alur Pikir Proyek Perubahan .....	8
Gambar 5.	Peta Awal Stakeholder Proyek Perubahan .....	19
Gambar 6.	Lokasi Pilot Project "Pasar Pangan Segar Aman" .....	21
Gambar 7.	Tatakelola Proyek Perubahan dan Komponennya .....	22
Gambar 8.	Peta Potensi Diri Project Leader .....	25
Gambar 9.	Peta Awal Stakeholder Proyek Perubahan .....	34
Gambar 10.	Peta Akhir Stakeholder Proyek Perubahan.....	34
Gambar 11.	Branding dan logo Pasar Pangan Segar Aman .....	37
Gambar 12.	Peta Pengembangan Potensi Disi Project Leader.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

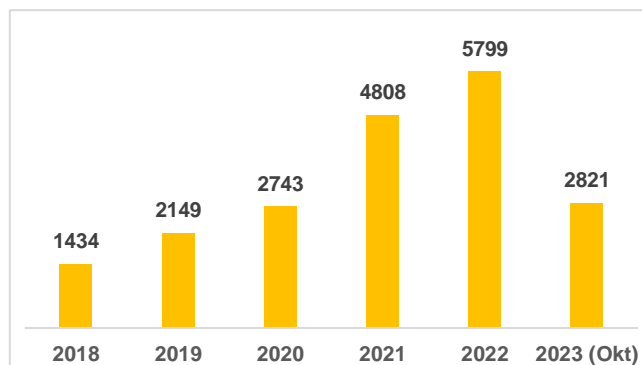
Lampiran 1.	Form Persetujuan Mentor .....	43
Lampiran 2.	Identifikasi faktor internal dan eksternal .....	44
Lampiran 3.	Rumusan kombinasi strategi matriks SWOT .....	44
Lampiran 4.	Rumusan kombinasi strategi matriks SWOT hasil normalisasi.....	44
Lampiran 5.	Proses bisnis "Pengawasan Pangan Segar di Peredaran" .....	45
Lampiran 6.	Rancangan produk "Pasar Pangan Segar Aman" .....	45
Lampiran 7.	Surat Pernyataan Komitmen .....	46
Lampiran 8.	RKAKL TA 2024.....	47
Lampiran 9.	Formulir Persetujuan Coach .....	48
Lampiran 10.	Dokumentasi Kegiatan Proper oleh Tim Kerja Pusat.....	49
Lampiran 11.	Kartu Kendali Kegiatan Proper .....	71
Lampiran 12.	Perkembangan Kinerja Tim Kerja Provinsi .....	74
Lampiran 13.	Daftar Lokasi Pilot Project Proper "Pasar Pangan Segar Aman" .....	75
Lampiran 14.	Capaian Tim Pembina Provinsi .....	76
Lampiran 15.	Capaian Tim Teknis Kabupaten/Kota .....	76
Lampiran 16.	Dokumentasi Kegiatan Proper oleh Tim Kerja Daerah .....	77
Lampiran 17.	Kartu Kendali Mentoring.....	87
Lampiran 18.	Kartu Kendali Coaching .....	89

# BAB I. PENDAHULUAN

## I.A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbadan) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pangan Nasional, Direktorat PPSKMP mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan penerapan standar keamanan dan mutu pangan. Dalam melaksanakan tugas Direktorat PPSKMP menyelenggarakan fungsi (1) penyiapan koordinasi di bidang pengawasan penerapan standar keamanan dan mutu pangan, (2) penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengawasan penerapan standar keamanan dan mutu pangan, (3) penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan penerapan standar keamanan dan mutu pangan, (4) penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengawasan penerapan standar keamanan dan mutu pangan, dan (5) penyiapan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan penerapan standar keamanan dan mutu pangan.

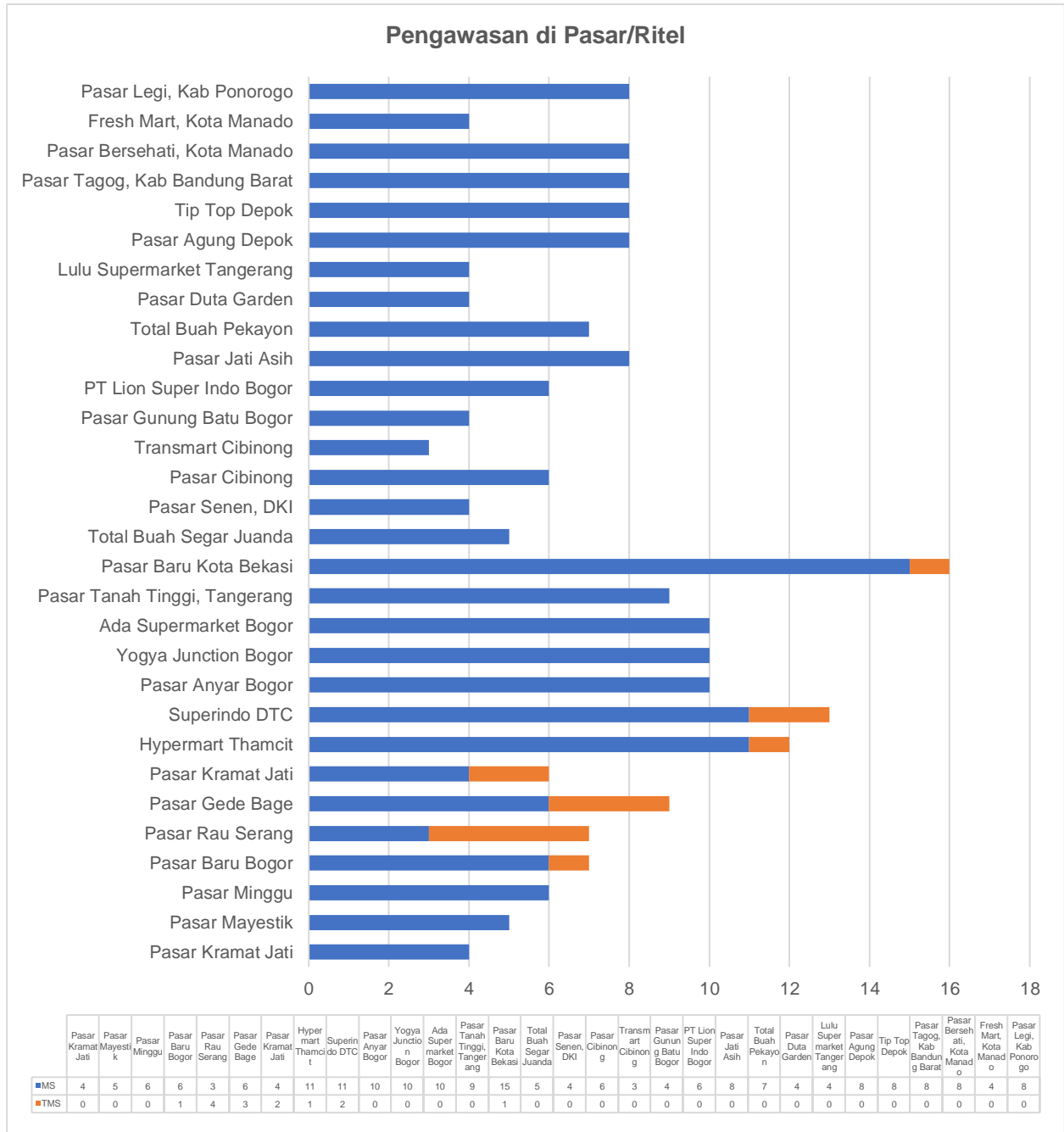
Sejak Badan Pangan Nasional terbentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2021 di mana Direktorat PPSKMP merupakan salah satu unit kerja di bawahnya telah melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan keamanan dan mutu pangan di peredaran melalui pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Pengawasan *pre-market* dilakukan dengan (1) registrasi izin edar pangan segar yang diperoleh dari impor (produk luar/PL), yang diperoleh dari produksi domestik oleh pelaku usaha skala menengah dan besar (produk dalam/PD), yang diperoleh dari produksi domestik oleh pelaku usaha skala mikro dan kecil (produk dalam usaha kecil/PDUK), (2) sertifikasi penerapan penanganan yang baik (SPPB) pangan segar asal impor dan domestik, (3) sertifikat keamanan pangan segar yang diekspor (*Health Certificate/HC*), (4) registrasi rumah pengemasan pangan segar untuk ekspor, dan (5) sertifikasi prima yang kumulatif jumlah penjaminannya sejak tahun 2018 sampai dengan Juli 2023 mencapai 17.258 sebagaimana ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengawasan *Pre-Market*

Registrasi izin edar dan sertifikat menjadi bentuk penjaminan pemenuhan standar keamanan dan mutu pangan di peredaran yang dapat dikenali masyarakat yang tertera pada label kemasan yang banyak dijual di ritel modern. Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana dengan pangan segar yang dijual dalam bentuk curah dan diedarkan di pasar rakyat? Melalui kegiatan *sampling*, Direktorat PPSKMP sebagai OKKP Pusat telah melakukan pengawasan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran (pasar rakyat dan toko swalayan) sebagai. Hasil pengawasan keamanan pangan *post-market* tersebut masih ditemukan ketidaksesuaian terhadap standar keamanan dan mutu pangan (Gambar 2) terutama di pasar rakyat baik pangan segar asal tumbuhan (PSAT) maupun

pangan segar asal hewan (PSAH) dan pangan segar asal ikan (PSAI) yang ditunjukkan Tabel 1. Hal ini membuktikan bahwa jaminan keamanan dan mutu pangan segar curah belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovasi sebagai terobosan strategis untuk mengubah kondisi saat ini di mana penjaminan keamanan dan pangan segar belum optimal menjadi seluruhnya terjamin keamanannya melalui proyek perubahan.



Keterangan:

MS: Memenuhi Syarat, TMS: Tidak Memenuhi Syarat

Sumber: Direktorat PPSKMP, 2023.

Gambar 2. Hasil Pengawasan *Post-Market*

Tabel 1. Hasil pengawasan *post-market* terhadap PSAH dan PSAI melalui uji formalin

No	Lokasi Pengambilan Sampel	Pangan Segar	Hasil Pengujian
1	Pasar Induk Kramat Jati	Daging Ayam	Negatif
2	Hypermart Thamrin City	Daging Ayam Daging Sapi Ikan Kembung	Negatif Negatif Negatif
3	DTC Sawangan	Daging Ayam Ikan Kembung	Negatif Negatif
4	Pasar Anyar, Bogor	Daging Ayam Ikan Kembung	Negatif Negatif
5	Yogya Bogor Junction, Bogor	Daging Ayam Ikan Kembung	Negatif Negatif
6	Ada Supermarket, Bogor	Daging Ayam Ikan Kembung	Negatif Negatif
7	Pasar Baru Kota Bekasi	Ayam 1 Ayam 2 Ikan Kembung 1 Ikan Kembung 2	Positif Negatif Negatif Negatif
8	Pasar Senen, DKI	Daging Ayam Ikan Kembung	Negatif Negatif Negatif
9	Pasar Cibinong	Daging Ayam 1 Daging Ayam 2 Ikan Kembung	Negatif Negatif Negatif
10	Transmart Cibinong	Daging Ayam Fillet Daging Ayam	Negatif Negatif

Sumber: Direktorat PPSKMP, 2023.

Memperhatikan bahwa pangan segar yang beredar belum semua memenuhi persyaratan standar keamanan dan mutu pangan sebagaimana ditunjukkan gambar 2 dan tabel 1, maka dilaksanakan proyek perubahan dengan judul “**Strategi Penjaminan Keamanan Pangan melalui Pengawasan Penerapan Standar Keamanan dan Mutu Pangan Segar di Pasar Rakyat**” sebagai bentuk terobosan dan inovasi penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran yang mendukung prioritas kerja presiden 2019-2024 dalam hal reformasi birokrasi yang adaptif produktif, inovatif dan kompetitif dan penggunaan APBN yang fokus dan tepat sasaran serta memiliki manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

### I.B. Tujuan Proyek Perubahan

Proyek perubahan (Proper) ini secara umum untuk menjamin terpenuhinya standar keamanan dan mutu pangan segar di peredaran. Secara khusus proper bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

#### a. Jangka Pendek

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keamanan pangan oleh manajemen pasar rakyat,
- 2) Menyusun konsep Perbadan Penjaminan Keamanan Pangan Segar Curah di Peredaran,
- 3) Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan manajemen pasar rakyat tentang keamanan pangan segar,
- 4) Menyediakan fasilitas penjaminan keamanan pangan segar di pasar rakyat, dan
- 5) Menambahkan fitur monitoring hasil pengawasan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar.

b. Jangka Menengah

- 1) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan.
- 2) Menyeragamkan kelembagaan keamanan pangan di daerah sesuai standar.

c. Jangka Panjang

Menjamin keamanan pangan segar di peredaran sesuai standar keamanan dan mutu pangan oleh pengawas yang kompeten secara berkelanjutan.

## I.C. Manfaat

### 1. Nilai Ekonomis

Pelaksanaan proper ini permasalahan mendasar yang berpengaruh terhadap keoptimalan penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran dapat diselesaikan dengan terobosan/inovasi yang dilakukan. Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota mengalami penghematan dalam biaya sebagai manfaat ekonomi atas peningkatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia pengawas keamanan pangan segar dengan terselenggaranya *Training of Trainer (ToT)* dan Bimbingan Teknis serta sosialisasi SOP pengawasan keamanan pangan curah kepada petugas pada Dinas Urusan pangan pada 20 Provinsi dan 48 Kabupaten/Kota, serta manajemen pasar rakyat lokus *pilot project* yang dikenal dengan nama Pasar Pangan Segar Aman (Pas Aman). Nilai ekonomi lain yang diperoleh adalah terjaminnya keamanan dan mutu pangan segar curah yang dijual di pasar rakyat, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen dan menurunkan biaya kesehatan akibat penyakit yang timbul akibat mengkonsumsi pangan yang tidak aman.

Terobosan yang dilakukan melalui proper ini memberi efisiensi tidak saja dalam hal peningkatan kompetensi SDM sebagai subyek pelaksana, melainkan juga efisiensi terhadap obyek, yaitu pasar rakyat beserta semua komponen di dalamnya. Selain itu, proper ini juga efektif dalam meningkatkan daya saing SDM pengawas keamanan pangan, pangan segar curah di peredaran, kesadaran masyarakat atas pentingnya penjaminan keamanan dan mutu pangan, dan kepercayaan masyarakat terhadap pangan segar curah yang diedarkan di pasar rakyat.

### 2. Penerima Manfaat

#### a. Pihak Eksternal

Penerima manfaat dari proper dari pihak eksternal dirinci sebagai berikut:

- 1) Kementerian Perdagangan (Kemendag), manfaat yang diterima adalah terfasilitasinya sarana perdagangan dan logistik di pasar rakyat, sehingga meningkatkan kualitas dan daya saing pasar, pedagang, dan produk yang diedarkan di dalamnya. Sarana tersebut berupa bahan promosi pasar pangan segar aman di lokus *pilot project*.
- 2) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), manfaat yang diterima adalah terlengkapinya intervensi kesehatan lingkungan khususnya di pasar rakyat, sehingga mendukung program "Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas" yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan yang fokus terhadap sanitasi dan higienis lingkungan pasar.
- 3) Kementerian Dalam Negeri, manfaat yang diterima adalah dukungan anggaran atas penyelenggaraan urusan Pemerintahan konkuren bidang pangan sub urusan keamanan pangan melalui serangkaian kegiatan pelaksanaan proper yang bertujuan

untuk menjamin keamanan pangan yang menjadi urusan wajib bagi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

- 4) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), manfaat yang diterima adalah terlengkapinya intervensi pengawasan peredaran pangan olahan di pasar rakyat, sehingga mendukung program “Pasar Pangan Sehat” yang dikembangkan oleh BPOM yang fokus terhadap penerapan standar keamanan dan mutu pangan olahan.
- 5) Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas urusan Pangan di Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta Perusahaan Pasar Daerah, manfaat yang diterima adalah terfasilitasinya upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia keamanan pangan, terfasilitasinya kegiatan penjaminan keamanan pangan di peredaran, dan tersedianya prasarana dan sarana penjaminan keamanan dan mutu pangan di peredaran.
- 6) Masyarakat sebagai konsumen, manfaat yang diterima adalah terjaminnya keamanan dan mutu pangan segar yang diedarkan curah di pasar rakyat, sehingga menurunkan risiko kesehatan konsumen akibat penyakit yang ditimbulkan oleh konsumsi pangan yang tidak aman.
- 7) Kementerian Pertanian, manfaatnya adalah terkonfirmasi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan yang baik, sehingga menghasilkan produk pangan dan pertanian yang bermutu serta aman untuk dikonsumsi.
- 8) Kementerian Kelautan dan Perikanan, manfaatnya adalah terkonfirmasi budidaya ikan dan penangkapan ikan yang baik, sehingga menghasilkan produk perikanan yang bermutu serta aman untuk dikonsumsi.

#### **b. Pihak Internal**

Penerima manfaat dari proper untuk pihak internal Badan Pangan Nasional dirinci sebagai berikut:

- 1) Direktorat Pengawasan Penerapan Standar Keamanan dan Mutu Pangan (PPSKMP), manfaatnya adalah terlaksananya tugas dan fungsi direktorat dalam rangka mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu 90 persen pangan di peredaran terjamin keamanan dan mutunya.
- 2) Direktorat Perumusan Standar Keamanan dan Mutu Pangan, manfaatnya adalah terlaksananya tugas dan fungsi penyusunan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran.
- 3) Direktorat Penganekaragaman Konsumsi, manfaatnya adalah terlaksananya peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang pangan dalam mendukung promosi pola pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman melalui penerapan standar keamanan dan mutu pangan segar di peredaran sebagai kegiatan kunci dalam pengadaan bahan baku.
- 4) Badan Pangan Nasional, manfaatnya adalah terlaksananya i) tugas dan fungsi pengawasan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran sesuai Amanah Undang-undang Nomor 18/ Tahun 2012 tentang Pangan pada pasal 108 ayat 3 huruf c dan ii) prioritas kerja presiden 2019-2024 dalam hal reformasi birokrasi yang adaptif produktif, inovatif dan kompetitif dan penggunaan APBN yang fokus dan tepat sasaran serta memiliki manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui sinergi dan kolaborasi dengan Kementerian/Lembaga lain serta pemerintah daerah.

## I.D. Ruang Lingkup

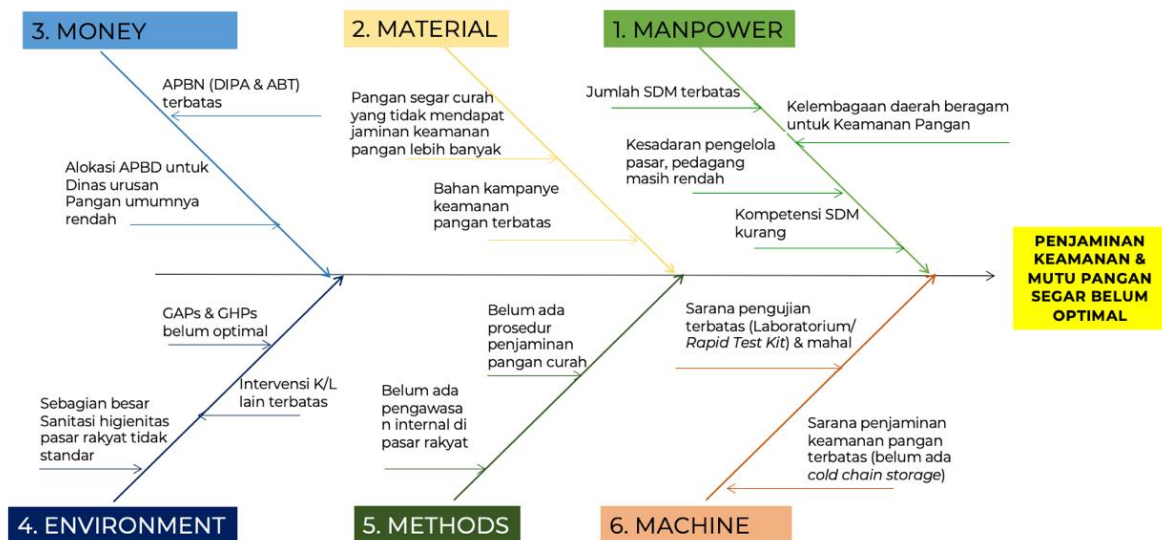
Penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran belum optimal. Penyebabnya sebagian besar pangan segar dijual secara curah dan sebagian besar (61%) dibeli masyarakat/ konsumen di pasar rakyat. Sementara, bentuk penjaminan keamanan dan mutu pangan segar yang selama ini dilakukan melalui registrasi noor izin edar dan sertifikasi penerapan penanganan yang baik pada sarana penanganan pangan segar terkemas. Di samping itu terdapat masalah lain, yaitu belum tersedia *Standard Operational Procedure* penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat, tidak ada mekanisme pengawasan keamanan pangan segar di pasar rakyat dan pelaporannya, terbatasnya sumber daya manusia pengawas keamanan pangan yang kompeten, belum ada bentuk penjaminan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat, dan rendahnya kapabilitas dan kapasitas manajemen pasar rakyat serta kesadaran masyarakat/konsumen atas pentingnya keamanan dan mutu pangan.

Melalui proyek perubahan dengan judul “Strategi Penjaminan Keamanan Pangan melalui Pengawasan Penerapan Standar Keamanan dan Mutu Pangan Segar di Pasar Rakyat” menjadi terobosan/inovasi untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan di muka, sehingga penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran baik yang terkemas maupun yang curah dapat terlaksana dengan komprehensif. Capaian proper tersebut memberi manfaat bagi pengguna layanan/konsumen pangan segar, yaitu terwujudnya pasar rakyat sesuai standar keamanan dan mutu pangan, terfasilitasinya prasarana dan sarana penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah, terciptanya kesadaran pedagang dan masyarakat akan pentingnya keamanan pangan untuk kesehatan, dan terciptanya kepercayaan masyarakat atas capaian kinerja pemerintah dalam penjaminan keamanan pangan. Bagi institusi/pemerintah pusat dan daerah proper ini memberi manfaat dalam pelaksanaan tusi pengawasan optimal dan berkelanjutan, peningkatan sinergi dan kolaborasi, dan reformasi birokrasi. Secara ekonomi, proper ini memberi manfaat dalam penghematan biaya kesehatan akibat turunnnya risiko kesehatan atas penyakit yang timbul akibat mengkonsumsi pangan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan.

## BAB II. RENCANA PROYEK PERUBAHAN

### II.A. Analisa Masalah

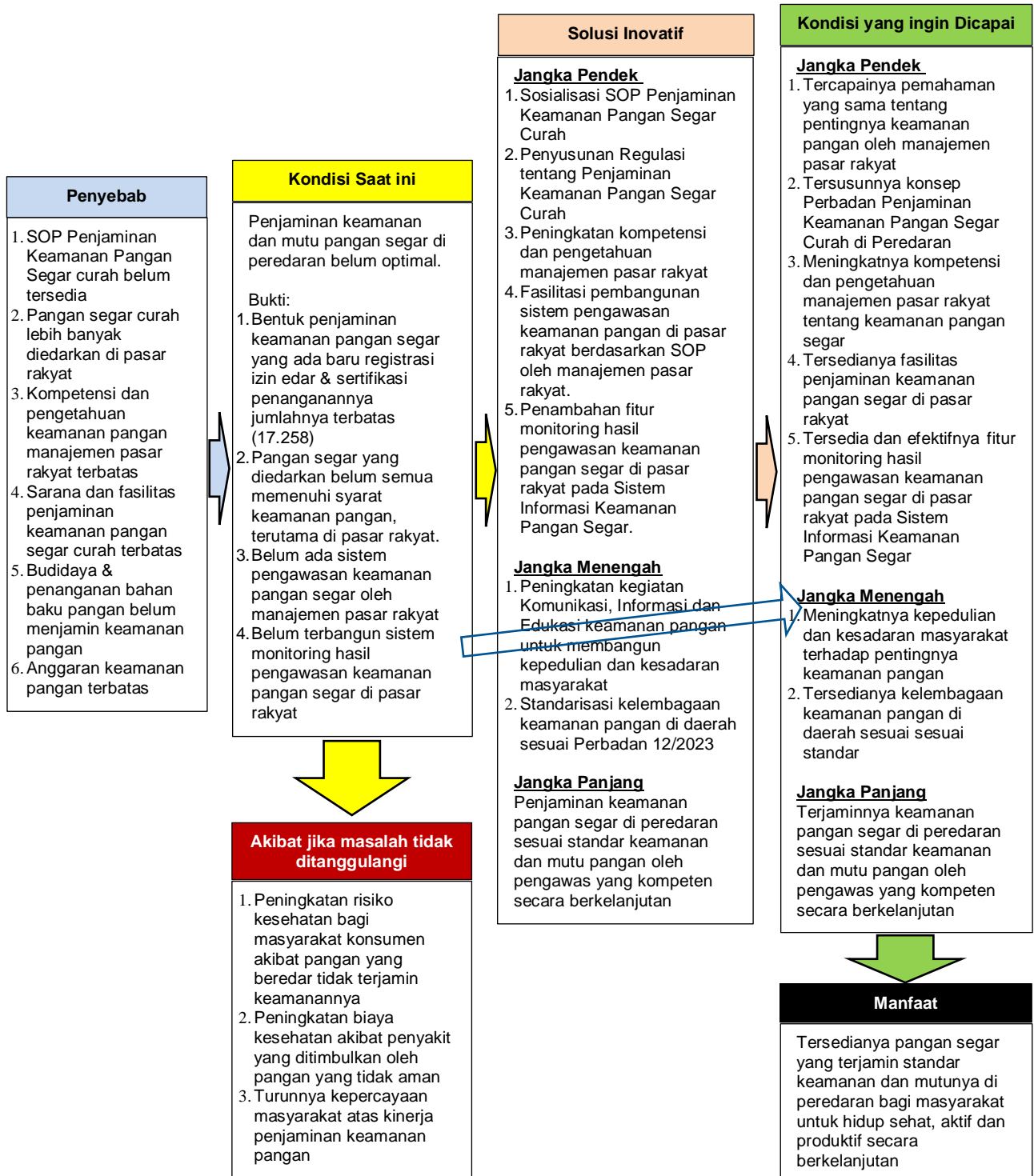
Merujuk tugas dan fungsi Direktorat PPSKMP maka penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran untuk mendukung masyarakat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan harus diimplementasikan terhadap pangan segar terkemas maupun curah. Jaminan keamanan pangan untuk pangan segar terkemas dalam bentuk registrasi izin edar tidak banyak diberikan pada pangan segar curah yang dijual dan dikemas di hadapan pembeli secara langsung. Selain belum banyak penjaminan keamanan, pangan segar curah sebagian besar diedarkan di pasar rakyat di mana petugas/manajemen pasar mempunyai kompetensi dan pengetahuan yang terbatas terhadap keamanan pangan. Kondisi ini menyebabkan isu strategis bahwa penjaminan keamanan dan mutu pangan segar belum optimal. Penyebab utama atau permasalahan belum optimalnya penjaminan keamanan dan mutu pangan segar yang telah diidentifikasi menggunakan *fishbone analysis* (Gambar 3) adalah:



Gambar 3. *Fishbone Analysis* untuk Mengidentifikasi Penyebab

- Sumber daya manusia dan kelembagaan keamanan pangan yang terbatas jumlah dan kompetensinya (*manpower*),
- Volume pangan segar curah yang besar dan lokasi peredarannya (*material*),
- Rendahnya alokasi anggaran untuk urusan pangan umumnya dan keamanan pangan pada khususnya (*money*),
- Belum optimalnya cara budidaya dan penanganan bahan baku pangan (*environment*),
- Belum tersedianya prosedur penjaminan keamanan pangan segar curah dan pengawasannya di pasar rakyat (*methods*), dan
- Terbatasnya alat uji dan sarana penjaminan keamanan pangan serta tingginya biaya pengujian keamanan pangan di laboratorium (*machine*).

Berdasarkan analisis permasalahan dan kondisi saat ini serta solusi inovatif untuk menanggulangi kesenjangannya dan mencapai kondisi yang ingin dicapai, dapat disusun kerangka alur pemikiran proper seperti Gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Alur Pikir Proyek Perubahan

Kerangka alur pikir proper di atas mengilustrasikan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan penjaminan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat akan terdapat perubahan dari semua aspek, yaitu kompetensi SDM, fasilitas dan bentuk penjaminan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat, serta keberlanjutan program penjaminan keamanan pangan segar di peredaran dalam jangka panjang.

## II.B. Strategi Penyelesaian Masalah

### 1. Terobosan Inovatif

Berdasarkan kerangka alur pikir proper, diidentifikasi lingkungan strategis yang mempengaruhi keberhasilan proper serta dapat dirumuskan strategi alternatif sebagai inovasinya. Dengan menggunakan metode analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan serta alternatif strategi untuk mencapai target proper yang dicantumkan (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis SWOT

		Lingkungan Strategis Eksternal	
		OPPORTUNITY	THREAT
Lingkungan Strategis Internal		Jumlah pasar rakyat banyak	Kelembagaan Dinas urusan Pangan di daerah beragam
		Dampak untuk kesehatan masyarakat besar	Kesadaran pedagang dan pengelola pasar rendah
<b>STRENGTH</b>		<b>Strategi Alternatif</b>	<b>Strategi Alternatif</b>
	Hubungan koordinasi dengan Daerah	(S-O)1 Memilih lokasi pasar strategis dan Pemda dengan APBD cukup	(S-T)1 Menguatkan kelembagaan keamanan pangan daerah sesuai Perbadan 12/ 2023
	Ada alokasi anggaran	(S-O)2 Menyusun Regulasi kewajiban Implementasi pasar pangan segar aman	(S-T)2 Meningkatkan anggaran untuk Komunikasi, Informasi, Edukasi keamanan Pangan
<b>WEAKNESS</b>		<b>Strategi Alternatif</b>	<b>Strategi Alternatif</b>
	Pedoman dan prosedur pengawasan pangan segar curah belum ada	(W-O)1 Merumuskan Pedoman & mempercepat sosialisasinya	(W-T)1 Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM daerah melalui Bimbingan Teknis
	Jumlah & kompetensi SDM terbatas	(W-O)2 Melakukan <i>Training of Training</i> (ToT) petugas daerah	(W-T)2 Melaksanakan Bimbingan teknis kepada pedagang dan pengelola pasar

Berdasarkan hasil evaluasi faktor internal (IFE) dan faktor eksternal (EFE) dan normalisasi skor strategi matrik SWOT, diketahui bahwa kombinasi antara *strength* dan *opportunity* (S-O) menunjukkan skor tertinggi, yaitu 0.33. Kombinasi antara *strength* dan *threat* mempunyai skor sama dengan kombinasi *weakness* dan *opportunity*, yaitu sebesar 0,25. Skor terendah ditunjukkan kombinasi antara *weakness* dan *threat* dengan skor sebesar 0,17 (Lampiran 4). Berdasarkan skor tersebut, maka dipilih sebagai terobosan inovatif dalam melaksanakan perubahan yang diinginkan dan tahapannya (Tabel 3).

Berdasarkan bobot kepentingan strategi alternatif di atas, strategi yang sangat penting dilaksanakan dalam jangka pendek, sedangkan strategi dengan bobot kepentingan lebih rendah (penting) dilaksanakan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Strategi jangka pendek akan dilakukan selama pelaksanaan proper, yaitu mulai tanggal 8 September 2023 sampai dengan 12 November 2023. Strategi jangka menengah akan dilaksanakan mulai bulan Desember 2023 sampai dengan akhir bulan Mei 2024. Strategi jangka panjang akan dilaksanakan selama 1 (satu) tahun, yaitu dimulai bulan Juni 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

Setiap tahapan proper merupakan inovasi untuk memberi solusi terhadap permasalahan yang menyebabkan penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran belum optimal. Selain inovatif, proper ini memberi banyak manfaat dalam bentuk nilai tambah terhadap komponen yang menyumbang permasalahan tersebut,

sehingga mempunyai unsur kebaruan (*novelty*) dalam rangka meningkatkan daya saing seluruh komponen. Oleh karena itu, inovasi baru dari proper ini dapat dan akan terus direplikasi di banyak wilayah (provinsi, kabupaten/kota, pasar rakyat), sehingga secara agregat inovasi ini dapat berkelanjutan serta mendukung tugas dan fungsi Direktorat PPSKMP khususnya dan Badan Pangan Nasional pada umumnya. Implikasinya adalah proper ini memberi *lesson learnt* bagi seluruh stakeholder pangan di peredaran untuk membangun kolaborasi lintas K/L, Pemerintah Pusat dan Daerah, sert seluruh komponen masyarakat termasuk akademisi, pelaku usaha pangan, konsumen dan media massa untuk bersinergi dalam melakukan penjaminan keamanan dan mutu pangan di peredaran, khususnya pangan segar.

Tabel 3. Pemilihan strategi untuk melaksanakan proyek perubahan

No	Kombinasi	Strategi Alternatif	Bobot Kepentingan			
			Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting
			(1)	(2)	(3)	(4)
1	S – O	Memilih lokasi pasar strategis dan Pemda dengan APBD cukup			V	
2	S – O	Menyusun Regulasi kewajiban Implementasi pasar pangan segar aman				V
3	S – T	Menguatkan kelembagaan keamanan pangan daerah sesuai Perbadan 12/ 2023				V
4	S – T	Meningkatkan anggaran untuk Komunikasi, Informasi, Edukasi keamanan Pangan			V	
5	W – O	Merumuskan Pedoman & mempercepat sosialisasinya				V
6	W – O	Melakukan <i>Training of Training</i> (ToT) petugas daerah			V	
7	W – T	Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM daerah melalui Bimbingan Teknis				V
8	W – T	Melaksanakan Bimbingan teknis kepada pedagang dan pengelola pasar			V	

## 2. Pentahapan Rencana Proyek Perubahan

Rencana strategis untuk melaksanakan proper sebagaimana dirinci dalam ang dirinci di dalam Tabel 3 telah dan akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Rincian kegiatan dalam jangka pendek yang telah dilaksanakan selama 2 bulan dirinci dalam Tabel 4.

Tabel 4. Tahap pelaksanaan strategi jangka pendek

No.	Tahapan/Milestones	Sub Kegiatan	Output	Waktu	Penanggung Jawab
1.	Persiapan proyek perubahan				
2.	Penyusunan regulasi penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah				
3.	Penambahan fitur monitoring hasil pengawasan keamanan pangan segar di pasar rakyat pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar				
4.	Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM keamanan pangan bagi Dinas urusan Pangan di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan manajemen pasar rakyat				
5.	Penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat				
6.	Evaluasi efektivitas penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat				
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan Tim Kerja (Pusat dan Daerah)</li> <li>Rapat koordinasi Tim Kerja melalui <i>zoom meeting</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SK Tim Kerja (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota)</li> <li>Notulen Rapat Koordinasi</li> </ul>	M1 Sep '23	<i>Project Leader</i>
2	Penetapan lokus calon pasar calon lokasi (CPCL) yang strategis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan lokus pasar rakyat</li> <li><i>Pre-survey</i> oleh Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat Direktur PPSKMP tentang kriteria lokus pasar rakyat</li> <li>Laporan <i>pre-survey</i> oleh Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota</li> </ul>	M2 – M3 Sep '23	<i>Project Leader</i> Tim Kerja 1 Tim Kerja 2

No.	Tahapan/Milestones	Sub Kegiatan	Output	Waktu	Penanggung Jawab
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Validasi pasar rakyat yang usulan kabupaten/kota oleh Dinas urusan Pangan Provinsi</li> <li>Penetapan CPCL pelaksanaan kegiatan proper</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daftar CPCL yang divalidasi Dinas urusan pangan Provinsi</li> <li>SK tentang CPCL pelaksanaan proper</li> </ul>		
3	Penambahan fitur monitoring hasil pengawasan keamanan pangan segar di pasar rakyat pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyiapan undangan rapat</li> <li>Zoom meeting dengan tim pengembang</li> <li>Pelaksanaan penambahan fitur oleh pengembang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Undangan rapat</li> <li>Pemahaman pengembang atas fitur tambahan yang diperlukan untuk monitoring hasil pengawasan dan notulensi zoom meeting</li> <li>Fitur tambahan pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar</li> </ul>	M4 Sep – M4 Okt '23	Tim Kerja 1
4	Perumusan regulasi penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan Focus group discussion (FGD) dengan pakar keamanan pangan</li> <li>FGD</li> <li>Koordinasi dengan Direktorat Perumusan Standar Keamanan dan Mutu Pangan</li> <li>Penyusunan kerangka regulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Undangan FGD</li> <li>Dokumentasi, notulensi dan laporan FGD</li> <li>Rapat internal Kedeputusan PKKP</li> <li>Daftar K/L dan regulasi terkait penjaminan keamanan dan mutu pangan segar</li> <li>Kerangka Perbadan</li> </ul>	M1 Okt – M2 Nov '23	Project Leader Tim Kerja 1
5	Peningkatan Kapasitas SDM Keamanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyelesaian dan pencetakan Pedoman (SOP) Pengawasan Keamanan Pangan Segar di Pasar Rakyat</li> <li>Penyusunan materi ToT</li> <li>Penyusunan undangan narasumber ToT</li> <li>Penyusunan undangan peserta ToT untuk Dinas urusan Pangan di Provinsi dan Kabupaten/ Kota</li> <li>Pelaksanaan ToT bagi Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota</li> <li>Penyusunan Tim Pembina pada Dinas urusan Pangan provinsi</li> <li>Penyusunan Tim Teknis pada Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota</li> <li>Penyusunan materi bimtek pengawasan keamanan pangan segar bagi manajemen pasar rakyat</li> <li>Pelaksanaan bimtek bagi manajemen pasar rakyat oleh Tim teknis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penandatanganan pedoman yang telah dicetak oleh Kepala Badan Pangan Nasional</li> <li>Materi ToT</li> <li>Undangan narasumber ToT</li> <li>Daftar peserta ToT</li> <li>Dokumentasi dan laporan ToT serta pemahaman peserta ToT</li> <li>SK Tim Pembina Provinsi</li> <li>SK Tim Teknis Kabupaten/Kota</li> <li>Undangan narasumber bimtek</li> <li>Daftar peserta bimtek</li> <li>Dokumentasi dan laporan bimtek serta pemahaman peserta bimtek</li> <li>Undangan sosialisasi</li> <li>Daftar peserta sosialisasi</li> <li>Dokumentasi dan laporan sosialisasi penggunaan fitur monitoring hasil pengawasan pangan segar curah di pasar rakyat yang akan dilaksanakan oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota serta pemahaman manajemen pasar tentang pentingnya jaminan keamanan pangan segar</li> </ul>	M2 – M4 Sep '23	Project Leader Tim Kerja 1 Tim Kerja 2

No.	Tahapan/Milestones	Sub Kegiatan	Output	Waktu	Penanggung Jawab
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan materi sosialisasi fitur tambahan</li> <li>Sosialisasi pelaporan hasil pengawasan keamanan pangan segar menggunakan fitur tambahan bagi Tim Teknis Kabupaten/Kota</li> </ul>			
6	Penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan alat uji cepat untuk residu pestisida dan formalin oleh Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota</li> <li>Pembuatan pos pantau di pasar rakyat</li> <li>Pembuatan spanduk promosi keamanan pangan segar</li> <li>Pengambilan contoh dan pengujian pangan segar curah oleh manajemen pasar</li> <li>Pelaporan hasil pengawasan kepada Tim teknis</li> <li>Monitoring hasil pengawasan keamanan dan mutu pangan segar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerangka acuan kerja, rencana anggaran belanja, dokumentasi pengadaan katalog elektronik, paket alat uji cepat untuk residu pestisida dan formalin</li> <li>Ruangan di pasar rakyat lokus kegiatan</li> <li>Spanduk dan pemasangan spanduk promosi keamanan pangan segar di pasar rakyat</li> <li>Contoh pangan segar curah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat keamanan pangan segar</li> <li>Laporan hasil pengawasan keamanan pangan segar oleh manajemen pasar rakyat</li> <li>Panel data hasil pengawasan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat pada fitur tambahan Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar</li> </ul>	M1 Okt – M2 Nov '23	Tim Kerja 1 Tim Kerja 2
6	Evaluasi efektivitas penjaminan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan kuesioner untuk survei terhadap pedagang dan konsumen sebelum dan sesudah dilaksanakan pengawasan</li> <li>Survei kepada pedagang dan konsumen tentang pentingnya jaminan keamanan dan mutu pangan segar</li> <li>Rapat Koordinasi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuesioner sebelum pelaksanaan pengawasan</li> <li>Laporan hasil survei pentingnya jaminan pengawasan keamanan pangan segar terhadap pedagang dan konsumen sebelum pelaksanaan</li> <li>Kuesioner sesudah pelaksanaan pengawasan</li> <li>Laporan hasil survei pentingnya jaminan pengawasan keamanan pangan segar terhadap pedagang dan konsumen sesudah pelaksanaan</li> <li>Undangan, Daftar Undangan, Materi Rapat, Dokumentasi, Notulen, dan Laporan Hasil Rapat Koordinasi</li> </ul>	M4 Sep – M1 Des '23	Project Leader Tim Kerja 1 Tim Kerja 2

Perubahan strategis yang kegiatannya dilaksanakan dalam jangka menengah pada hakekatnya merupakan keberlanjutan kegiatan dalam jangka pendek berdasarkan hasil evaluasi efektivitas penjaminan keamanan pangan segar curah di peredaran, yaitu pasar rakyat. Kegiatan dalam jangka menengah selama 6 bulan dirinci dalam Tabel 5.

Tabel 5. Tahap pelaksanaan strategi jangka menengah

No.	Tahapan/Milestones	Sub Kegiatan	Output	Waktu	Penanggung Jawab
1.	Review Pedoman (SOP) Pengawasan Keamanan Pangan Segar di Pasar Rakyat				
2.	Peningkatan kompetensi dan pengetahuan SDM keamanan pangan segar				
3.	Fasilitasi prasarana dan sarana penjaminan keamanan pangan segar curah				
4.	Pengesahan regulasi penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah				
5.	Standarisasi kelembagaan keamanan pangan daerah berdasarkan Perbadan 12/ 2023				
1	Review Pedoman (SOP) Pengawasan Keamanan Pangan Segar di Pasar Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapan undangan FGD dengan pakar keamanan pangan</li> <li>• Penyiapan materi FGD berupa hasil evaluasi efektivitas penjaminan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat Survei kepada pedagang dan konsumen tentang pentingnya jaminan keamanan dan mutu pangan segar</li> <li>• FGD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Undangan FGD</li> <li>• Daftar Undangan FGD</li> <li>• Materi FGD</li> <li>• Dokumentasi, notulensi, dan laporan FGD</li> <li>• SOP pengawasan keamanan pangan segar di pasar curah yang mengadopsi review dari para pakar</li> </ul>	Des '23	Project Leader Tim kerja 1 Tim Kerja 2
2	Peningkatan kompetensi dan pengetahuan keamanan pangan segar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapan KAK dan RAB</li> <li>• Review Rencana Kerja oleh Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas</li> <li>• Review KAK dan RAB oleh DJA Kemenkeu</li> <li>• Perencanaan dan pelaksanaan peningkatan kompetensi SDM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KAK dan RAB</li> <li>• Pertemuan, dokumentasi, dan laporan review Renja</li> <li>• Pertemuan, dokumentasi dan laporan review KAK dan RAB</li> <li>• Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L)</li> </ul>	Des '23	Project Leader Tim Kerja 1
3	Fasilitasi prasarana dan sarana penjaminan keamanan pangan segar curah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapan KAK dan RAB</li> <li>• Review Rencana Kerja oleh Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas</li> <li>• Review KAK dan RAB oleh DJA Kemenkeu</li> <li>• Penetapan Tim Teknis Pengadaan Kendaraan Laboratorium Keliling</li> <li>• Pengumuman pengadaan kepada publik untuk mengunggah tawaran di katalog elektronik</li> <li>• Penjaringan penyedia oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)</li> <li>• Review hasil penjaringan penyedia oleh kelompok kerja pengadaan barang dan jasa Badan Pangan Nasional</li> <li>• Penunjukan penyedia oleh PPK</li> <li>• Pengadaan Kendaraan Laboratorium Keliling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KAK dan RAB Kendaraan Laboratorium Keliling</li> <li>• Dokumentasi dan laporan Review Rencana Kerja</li> <li>• Dokumentasi dan Laporan Review KAK dan RAB</li> <li>• SK Tim Teknis Pengadaan Kendaraan Laboratorium Keliling oleh Kuasa Pengguna Anggaran</li> <li>• Rilis pada website Badan Pangan Nasional</li> <li>• Penjaringan penyedia oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)</li> <li>• Review hasil penjaringan penyedia oleh kelompok kerja pengadaan barang dan jasa Badan Pangan Nasional</li> <li>• Penunjukan penyedia oleh PPK</li> <li>• Pengadaan Kendaraan Laboratorium Keliling</li> <li>• Penyerahan Kendaraan Laboratorium Keliling kepada Provinsi dengan kinerja terbaik pengawasan keamanan pangan segar curah</li> <li>• Berita Acara Serah Terima Kendaraan Laboratorium Keliling</li> </ul>	Des '23 – Mei '24	Project Leader Tim Kerja 1 Tim Kerja 2

No.	Tahapan/Milestones	Sub Kegiatan	Output	Waktu	Penanggung Jawab
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyerahan Kendaraan Laboratorium Keliling kepada Provinsi dengan kinerja terbaik pengawasan keamanan pangan segar curah</li> </ul>			
4	Pengesahan regulasi penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi K/L dan regulasi terkait keamanan pangan segar curah</li> <li>Rapat internal Badan Pangan Nasional</li> <li>Penyusunan Panitia Antar Kementerian (PAK)</li> <li>Rapat PAK</li> <li>Rapat Harmonisasi Perbadan</li> <li>Pengundangan Perbadan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daftar K/L terkait penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah</li> <li>Dokumentasi, notulensi dan laporan rapat internal</li> <li>Rincian Kerangka Perbadan dalam Daftar Inventerisasi Masalah (DIM)</li> <li>SK PAK Perbadan</li> <li>Undangan rapat PAK</li> <li>Dokumentasi, notulensi dan laporan rapat PAK</li> <li>DIM dengan masukan PAK</li> <li>Konsep Perbadan yang disepakati PAK</li> <li>Perbadan Penjaminan Keamanan dan Mutu Pangan Segar Curah</li> </ul>	Jan – Jun '24	Project Leader Tim Kerja 1
5	Standarisasi kelembagaan keamanan pangan daerah berdasarkan Perbadan 12/ 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian kelembagaan Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota</li> <li>Persiapan evaluasi hasil penilaian</li> <li>FGD hasil penilaian</li> <li>Pengumuman hasil penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daftar isian kriteria standar kelembagaan keamanan pangan untuk dinas urusan pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota dan rekapitulasi tanggapan atas daftar isian</li> <li>Undangan FGD, daftar undangan</li> <li>Dokumentasi, notulensi, dan laporan FGD evaluasi hasil penilaian</li> <li>Pemberian apresiasi kepada Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memenuhi standar kelembagaan keamanan pangan segar</li> </ul>	Mei – Jun '24	Project Leader Tim Kerja 1 Tim kerja 2

Dalam jangka panjang akan dilakukan kegiatan strategis untuk mengimplementasikan seluruh output proper yang telah diperoleh dalam jangka pendek dan jangka menengah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, sehingga terdapat perbaikan proper yang dilaksanakan. Kegiatan strategis dalam jangka panjang antara lain adalah (1) monitoring dan evaluasi (Monev) SOP adaptif penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah, (2) monev efektivitas penggunaan prasarana dan sarana penjaminan keamanan pangan segar curah, dan (3) sosialisasi Perbadan tentang penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah yang dirinci dalam Tabel 6.

Tabel 6. Tahap pelaksanaan strategi jangka panjang

No.	Tahapan/Milestones	Sub Kegiatan	Output	Waktu	Penanggung Jawab
1.	Monev SOP Adaptif				
2.	Monev efektivitas prasarana & sarana penjaminan keamanan pangan segar curah				
3.	Sosialisasi Perbadan				
1	Monev SOP Adaptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan kuesioner monev untuk Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota, manajemen pasar, dan konsumen</li> <li>Pelaksanaan wawancara kepada stakeholder</li> <li>Penyusunan materi FGD</li> <li>Pembuatan dan penyebaran undangan FGD</li> <li>FGD hasil monev</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuesioner monev untuk Dinas urusan pangan Provinsi, Kabupaten/Kota, manajemen pangan, dan konsumen</li> <li>Wawancara, dokumentasi wawancara, laporan hasil wawancara kegiatan monev</li> <li>Materi FGD</li> <li>Undangan FGD, daftar undangan FGD, dokumentasi, notulensi, dan laporan FGD</li> <li>Rekomendasi tindak lanjut monev</li> </ul>	Jun – Okt '24	Project Leader Tim Kerja 1 Tim Kerja 2
2	Monev efektivitas prasarana & sarana penjaminan keamanan pangan segar curah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan kriteria efektivitas</li> <li>Penilaian kinerja penjaminan keamanan pangan segar curah menggunakan prasarana &amp; sarana</li> <li>Penyusunan hasil monev penjaminan keamanan pangan oleh Dinas urusan Pangan Provinsi</li> <li>Penyusunan materi Rapat Evaluasi</li> <li>Pembuatan dan penyebaran undangan Rapat Evaluasi</li> <li>Rapat Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuesioner monev efektivitas penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah menggunakan prasarana &amp; sarana</li> <li>Daftar nilai penjaminan bagi Dinas urusan Pangan Provinsi</li> <li>Materi monev</li> <li>Undangan dan daftar undangan rapat evaluasi</li> <li>Dokumentasi, notulensi, dan laporan rapat evaluasi</li> <li>Rekomendasi tindak lanjut hasil evaluasi</li> </ul>	Sep '24 – Jan '25	Project Leader Tim Kerja 1
3	Sosialisasi Perbadan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan jadwal sosialisasi menurut wilayah Indonesia</li> <li>Penyusunan materi sosialisasi</li> <li>Penyusunan undangan dan daftar undangan</li> <li>Sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jadwal sosialisasi untuk wilayah barat, tengah dan timur Indonesia</li> <li>Materi sosialisasi</li> <li>Undangan dan daftar undangan</li> <li>Dokumentasi, notulensi, dan laporan sosialisasi</li> <li>Tindak lanjut sosialisasi</li> </ul>	Des '24 – Jun '25	Project leader Tim Kerja 1

### 3. Rencana Strategi Marketing

Rencana strategi *marketing* terdiri dari peta *stakeholder* atau pemangku kepentingan, pemanfaatan sumber daya organisasi, dan rencana strategi *marketing* pelaksanaan proper.

#### a. Identifikasi Stakeholder

*Stakeholder* proper ini terdiri dari *stakeholder* internal dan eksternal yang dirinci dalam Tabel 7.

Tabel 7. Identifikasi stakeholder proyek perubahan

No.	Stakeholder	Pengaruh & Kepentingan	Peran & Keterlibatan	Strategi Komunikasi
<b>Internal</b>				
1	Kepala Badan Pangan Nasional	Menentukan arah dan kebijakan Badan Pangan Nasional	Mendukung kebijakan penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi
2	Sekretaris Utama Badan Pangan Nasional	Memberi arahan pelaksanaan tugas & fungsi Badan Pangan Nasional	Memberi dukungan tahap kegiatan strategis	<i>Brainstorming</i> Diskusi
3	Deputi Penganekaragaman Konsumsi & Keamanan Pangan (PKKP)	Memberi arahan pelaksanaan tugas & fungsi Direktorat PPSKMP	Memberi dukungan tahap kegiatan strategis	<i>Brainstorming</i> Diskusi
4	Biro, Pusat, dan Direktorat pada Badan Pangan Nasional	Memberi dukungan dalam pelaksanaan tugas & fungsi Direktorat PPSKMP	Memberi dukungan tahap kegiatan strategis	<i>Brainstorming</i> Diskusi
2	Fungsional Madya pada lingkup Direktorat PPSKMP	Menentukan dukungan terhadap kegiatan strategis proper	Melaksanakan seluruh kegiatan strategis yang dirancang untuk menyelesaikan proper	<i>Brainstorming</i> Diskusi Persuasi
3	Staf Direktorat PPSKMP / Tim Efektif	Memberi dukungan teknis dan administrasi pelaksanaan seluruh kegiatan strategis proper	Menyiapkan kebutuhan teknis dan administrasi pelaksanaan seluruh kegiatan strategis proper	<i>Brainstorming</i> Diskusi Persuasi Instruksi
<b>Eksternal</b>				
1	Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota	Menentukan dukungan terhadap penjaminan keamanan dan mutu pangan segar	Memberi dukungan sesuai potensi wilayah dan peran masing-masing dalam penjaminan keamanan dan mutu pangan segar	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi
2	Konsumen pangan segar curah di pasar rakyat / YLKI / Tim Penggerak PKK	Menentukan tingkat kepercayaan publik atas penjaminan keamanan pangan segar	Mendukung dalam peningkatan kesadaran atas pentingnya keamanan pangan segar	<i>Persuasi</i> <i>Informasi</i>
3	Direktur Pangan & Pertanian Bappenas	Menentukan rincian output kegiatan pengawasan keamanan dan mutu pangan segar	Memberi dukungan dalam penyusunan rencana kerja Direktorat PPSKMP	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi
4	Direktur Jenderal Anggaran Kemenkeu	Menentukan alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan keamanan dan mutu pangan segar	Memberi persetujuan usulan rencana anggaran belanja dan kerangka acuan kerja pengawasan keamanan dan mutu pangan segar	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi
5	Dirjen lingkup Kementan	Memberi dukungan dalam pelaksanaan penjaminan keamanan dan mutu bahan pangan segar selama budidaya	Memberi dukungan atas jaminan keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat	<i>Brainstorming</i> Diskusi
6	Direktur Sarana Perdagangan & Logistik Kementerian Perdagangan	Menentukan kebijakan di bidang pengembangan sarana perdagangan, pengelolaan sarana perdagangan, kerja sama logistik	Memberi dukungan data pasar rakyat yang memenuhi Standar Nasional Indonesia	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi

No.	Stakeholder	Pengaruh & Kepentingan	Peran & Keterlibatan	Strategi Komunikasi
7	Direktur Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan	Menentukan kebijakan di bidang promosi kesehatan & pemberdayaan masyarakat	Memberi dukungan dalam kegiatan KIE promosi kesehatan masyarakat	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi
8	Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan, BPOM	Menentukan kebijakan di bidang pengawasan peredaran pangan olahan	Memberi dukungan dalam KIE pengawasan keamanan dan mutu pangan	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi
9	Satgas Pangan Bareksrim Polri	Melakukan investigasi dan penindakan atas pelanggaran perlindungan konsumen	Memberi dukungan penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi
10	Asosiasi yang bergerak di bidang pangan	Menentukan pemenuhan standar keamanan dan mutu pangan segar	Mendukung proses perbaikan penjaminan keamanan dan mutu pangan segar dengan kesadaran atas pentingnya jaminan keamanan pangan segar	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi
11	Manajemen Pasar	Menentukan pelaksanaan penjaminan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat	Mendukung proses perbaikan penjaminan keamanan dan mutu pangan segar dengan kompetensi dan pengetahuan tentang keamanan pangan segar	<i>Brainstorming</i> Diskusi Informasi
12	Media massa	Menentukan dalam pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi keamanan pangan	Memberi dukungan dalam KIE pentingnya penjaminan keamanan dan mutu pangan	Informasi

Strategi komunikasi dengan *stakeholder* yang digunakan adalah *brainstorming*, diskusi, persuasi, informasi, dan instruksi. *Brainstorming* adalah pengumpulan gagasan untuk mencari solusi dari masalah dalam proper. Diskusi adalah penyamaan persepsi dengan menerima masukan dari para *stakeholder* untuk mendukung keberhasilan proper. Persuasi adalah mempengaruhi dan meyakinkan *stakeholder* untuk memberi dukungan terhadap kegiatan proper. Informasi adalah pemberitahuan yang diberikan terkait pelaksanaan dan perkembangan tahapan proper. Instruksi adalah pemerian arahan kepada tim efektif untuk melaksanakan tugas sesuai yang diberikan *project leader* untuk mencapai output proper.

## b. Pemetaan Stakeholder

Dalam implementasi proper yang tepat sasaran, maka dilakukan pemetaan *stakeholder* yang berkaitan dengan pelaksanaan proper. *Stakeholder* dalam proper dikelompokkan dalam 4 (empat) kelompok, yaitu:

1. *Promoters*, yaitu *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi terhadap proyek perubahan ini, sehingga dapat berpengaruh terhadap tercapainya proper ini adalah Kepala Badan Pangan Nasional, Sekretaris Utama, Deputi PKKP, Fungsional pada Direktorat PPSKMP, dan Staff pada Direktorat PPSKMP/Tim Kerja dan Kepala Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota, manajemen pasar rakyat, dan media massa.

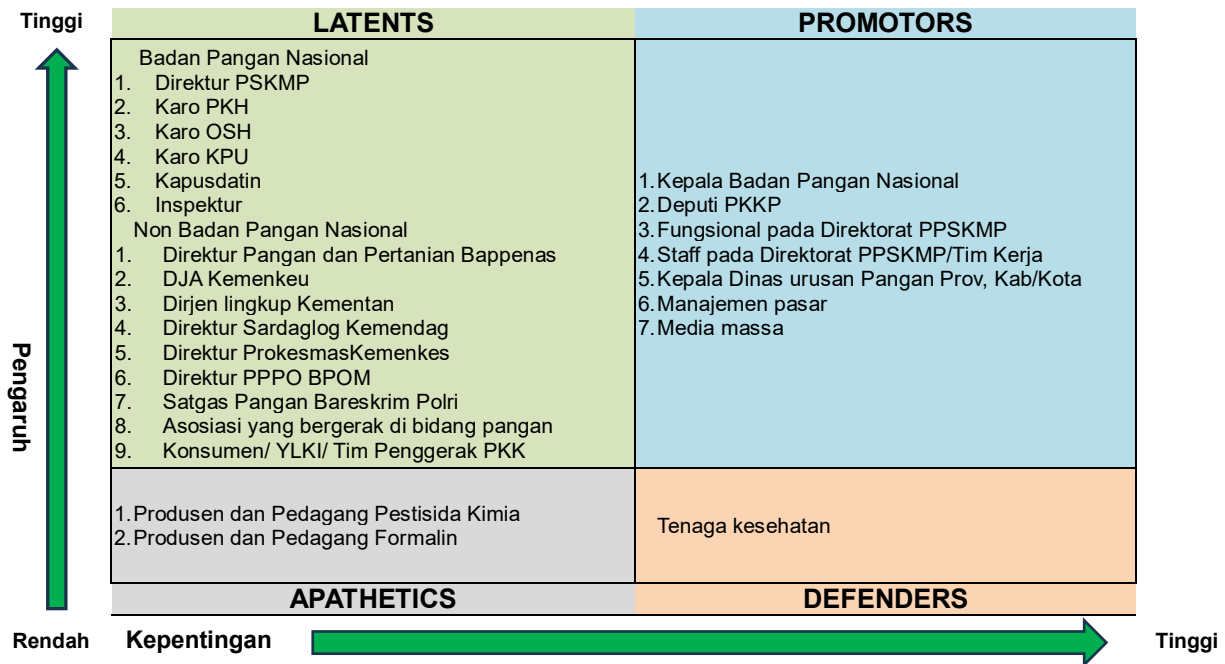
Pendekatan yang dilakukan pada kelompok *stakeholder* ini yakni melibatkan mereka dalam setiap pengambilan keputusan strategik pada proses perubahan ini. Kelompok akan ditatakelola dengan baik (*manage closely*), karena merupakan unsur penting dalam keberhasilan proyek perubahan.

2. *Latents*, yaitu *stakeholder* yang memiliki kepentingan rendah tetapi memiliki pengaruh atau kekuatan yang tinggi dalam mewujudkan keberhasilan proper. Kelompok ini terdiri dari Badan Pangan Nasional, yaitu Direktur Perumusan Standar keamanan dan Mutu Pangan (PSKMP), Kepala Biro (Karo) Perencanaan, Kerjasama dan Humas (PKH), Karo Organisasi, SDM dan Hukum (OSH), Karo Keuangan, Pengadaan, dan Umum (KPU), Kepala Pusat Data dan Informasi Pangan (Kapusdatin), dan Inspektur; serta Direktur Pangan dan Pertanian Bappenas, Direktur Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Direktur Jenderal (Dirjen) lingkup Kementerian Pertanian (Kementan), Direktur Sarana Perdagangan dan Logistik (Sardaglog) Kementerian Perdagangan (Kemendag), Direktur Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat (Prokesmas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan (PPPO) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Satuan Tugas (Satgas) Pangan Badan Reserse dan Kriminal Kepolisian Republik Indonesia (Bareskrim Polri), asosiasi yang bergerak di bidang pangan, dan konsumen/ YLKI/ Tim Penggerak PKK.

Kelompok ini akan didekati dan dilibatkan dalam proyek perubahan dengan memberikan informasi dan *advocacy* bagaimana proyek perubahan akan memberikan dampak bagi kepentingan mereka juga , setiap kali perlu dilakukan kontak dengan mereka, tunjukkan bagaimana proyek perubahan memiliki efek positif terhadap isu yang menjadi perhatiannya (*keep satisfied*).

3. *Apathetics*, yaitu *stakeholder* yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap proyek perubahan ini dan pengaruh mereka juga hampir tidak ada untuk mendorong proyek perubahan ini. Untuk kelompok ini, walaupun tidak memerlukan pendekatan khusus, tapi sewaktu waktu dapat dilibatkan juga dengan memberi informasi. Kelompok ini terdiri dari produsen serta pedagang pestisida dan formalin.
4. *Defender*, yaitu *stakeholder* yang memiliki kepentingan tinggi terhadap keberhasilan proyek perubahan ini, tetapi pengaruhnya terhadap keberhasilan proyek perubahan ini rendah proper ini. *Stakeholder* dalam kelompok ini antara lain adalah tenaga kesehatan. Kelompok ini akan tetap didekati dan diberikan informasi terkait progress dari proyek perubahan ini (*keep informed*).

Berdasarkan identifikasi kelompok *stakeholder* di atas, dapat dirinci berdasarkan pengaruh dan kepentingannya terhadap proper yang diilustrasikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Peta Awal Stakeholder Proyek Perubahan

### c. Pemanfaatan Sumberdaya Organisasi

#### 1) Sumber Daya Manusia

Dalam rangka mendukung proper, *Project Leader* akan membentuk Kelompok Kerja yang akan mendukung implementasi proper dengan melibatkan antara lain:

##### a. Pihak yang terkena dampak

Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Kelompok pengawas keamanan dan mutu pangan segar melaksanakan fungsi penjaminan keamanan pangan.

Manajemen pasar rakyat

Pedagang pangan segar curah

##### b. Pihak yang masuk dalam tim efektif/ kelompok kerja, yaitu fungsional dan staf pada Direktorat PPSKMP yang menjalankan tugas dari *project leader*.

#### 2) Sumber Daya Keuangan

Pelaksanaan proper akan didukung dengan alokasi anggaran yang tertuang dalam Anggaran Belanja Tambahan untuk Direktorat PPSKMP selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan kegiatan proper merupakan bagian dari tugas dan fungsi Direktorat PPSKMP.

#### 3) Sumber Daya Peralatan

Pelaksanaan proper akan menggunakan prasarana dan sarana yang ada pada Direktorat PPSKMP dan *stakeholder* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

#### 4) Sumber Daya Jejaring Kerja

*Project leader* akan memanfaatkan jejaring kerja untuk mencapai output proper, antara lain Direktorat lingkup Kedepuyan PKK, Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota, dan pasar rakyat.

## 5) Sumber Daya Legal

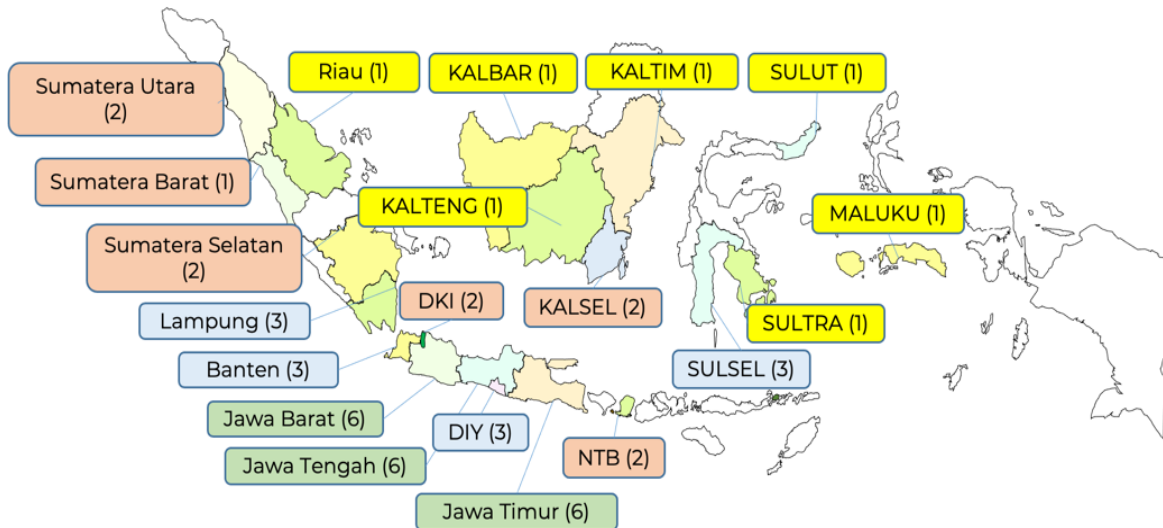
Pelaksanaan proper didasarkan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan;
5. Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2021 tentang Badan Pangan Nasional;
6. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 2 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pangan Nasional;
7. Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Label Pangan Segar; dan
8. Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Persyaratan Mutu dan Label Beras.

## 4. Strategi Marketing

Strategi *marketing* sektor publik yang digunakan dalam melaksanakan proper adalah strategi 4P+1C (*Product, Price, Place, Promotion, and Costumer*), yaitu:

- a. **Product**, antara lain (1) *Standard Operational Procedure* (SOP) atau pedoman penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat, (2) Fitur tambahan untuk monitoring hasil pengawasan keamanan pangan segar di pasar rakyat pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar, dan (3) Rancangan Perbadan Penjaminan Keamanan Pangan Segar Curah.
- b. **Place**, tempat untuk melaksanakan proper dalam mencapai output adalah Direktorat PPSKMP serta 20 provinsi dan 48 kabupaten/kota lokasi kegiatan.
- c. **Price**, biaya pelaksanaan proyek perubahan baik di tingkat pusat maupun di daerah.
- d. **Promotion**, strategi komunikasi yang digunakan dalam proper untuk mencapai output yang diharapkan adalah melalui *focus group discussion* (FGD), Rapat Koordinasi, *Training of Trainer* (ToT), Bimbingan Teknis (Bimtek), Advokasi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada manajemen pasar dan masyarakat tentang pentingnya penjaminan keamanan pangan segar, serta *pilot projecting* di 48 pasar rakyat di 20 provinsi dengan kinerja keamanan pangan yang tinggi dengan nama "Pasar Pangan Segar Aman" (Gambar 6).
- e. **Customer**, pelanggan dalam proper ini adalah pengguna dan penerima manfaat dari output, yaitu Pemerintah Daerah dan masyarakat.



Gambar 6. Lokasi *Pilot Project* "Pasar Pangan Segar Aman"

## 5. Identifikasi Potensi Risiko dan Solusinya

Pelaksanaan proper berpotensi menemui beberapa risiko. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi potensi risiko dan solusinya sebagaimana dirinci dalam Tabel 8.

Tabel 8. Potensi risiko dan solusinya

No	Kegiatan	Potensi Risiko	Solusi
1	Evaluasi SOP/ Pedoman & mempercepat sosialisasinya	Perlu mengumpulkan banyak bahan dan koordinasi dengan stakeholder, karena termasuk program inisiasi baru dimana dikhawatirkan memakan waktu yang lebih lama.	Membuat <i>timeline</i> kegiatan dan inventarisasi tim lintas sektor.
2	Memilih lokasi pasar strategis dan Pemda dengan APBD cukup	Cakupan wilayah cukup luas dan waktu terbatas.	Melakukan inventarisasi pasar yang potensial berdasarkan masukan lintas sektor dan implementasi program yang sudah berjalan di pasar.
3	Melakukan <i>Training of Training</i> (ToT) petugas daerah	Penyiapan bahan yang cukup banyak dalam waktu yang singkat	Membentuk tim internal dan lintas sektor
4	Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM daerah melalui Bimbingan Teknis	Petugas yang dikirimkan bukan tim yang menangani pasar pangan aman	Membuat komitmen dari pimpinan instansi bahwa petugas dikirimkan adalah tim teknis yang terlibat dan memenuhi syarat sebagai petugas disurat undangan.
5	Melaksanakan Bimbingan teknis kepada pedagang dan pengelola pasar	Partisipasi pedagang rendah	Membuat jadwal bimbingan teknis sesuai dengan ketersediaan waktu pedagang
6	Melaksanakan pengawasan keamanan pangan segar di pasar rakyat	Petugas belum memahami tata cara pengawasan pasar aman	Melakukan bimtek pada petugas pasar Memberikan pendampingan dari Kabupaten
7	Meningkatkan anggaran untuk Komunikasi, Informasi, Edukasi keamanan Pangan	Alokasi anggaran yang terbatas	Melakukan <i>re-design</i> kegiatan berdasarkan pagu anggaran yang tersedia
8	Menguatkan kelembagaan daerah berdasarkan PERBADAN 12/ 2023	Pemahaman daerah terkait PERBADAN 12/2023 masih terbatas	Memberikan sosialisai dan bimbingan teknis kepada daerah terkait PERBADAN 12/2023
9	Menyusun regulasi tentang kewajiban mengimplementasi pasar pangan segar aman di pasar rakyat	Pasar merupakan kegiatan yang melibatkan lintas sektor, dimana regulasi yang mengatur pasar perlu diangkat dalam level yang lebih tinggi, sehingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun regulasi tersebut.	Membuat tim dan jadwal pelaksana

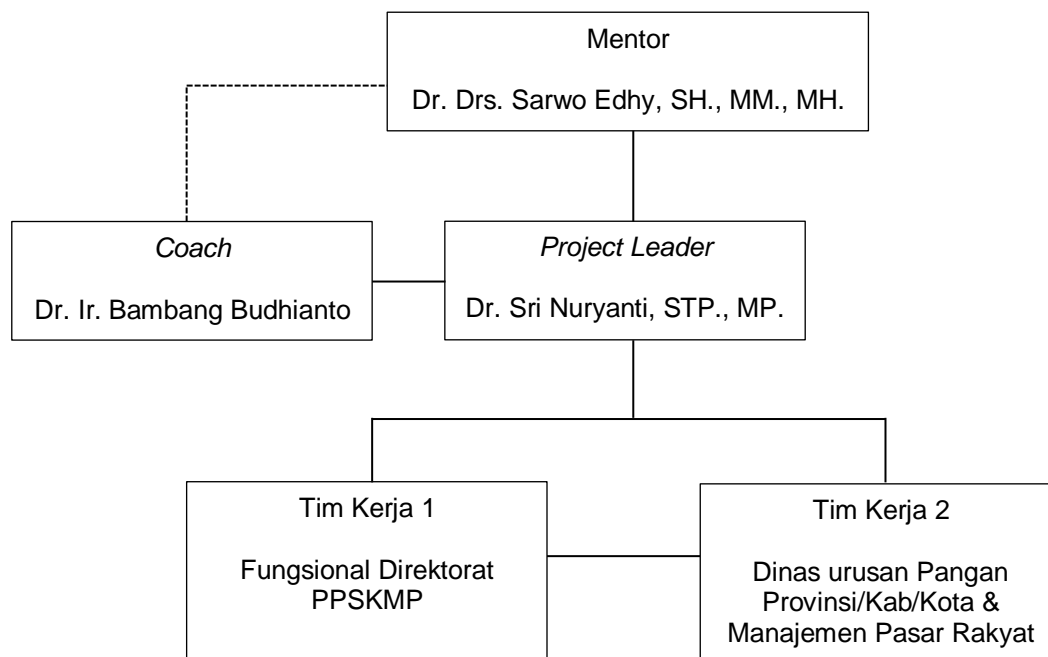
## 6. Faktor Kunci Keberhasilan

Kriteria keberhasilan proper adalah meningkatnya pangan segar curah yang terjamin keamanannya di pasar rakyat, terbentuknya sistem penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah oleh manajemen pasar rakyat, dan efektivitas monitoring hasil pengawasan keamanan dan mutu pangan segar melalui sistem informasi keamanan pangan segar. Factor kunci keberhasilan proper adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan Badan Pangan Nasional
- b. Dukungan dan Komitmen Pemerintah Daerah (Dinas urusan Pangan Provinsi & Kab/Kota)
- c. Komitmen Pengelola Pasar rakyat
- d. Kerjasama Lintas Sektor

## 7. Tatakelola Proyek Perubahan

Tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen yang terlibat dalam tatakelola proper adalah sebagai berikut (Gambar 7), di mana tugas, wewenang masing-masing komponen adalah:



Gambar 7. Tatakelola Proyek Perubahan dan Komponennya

**Project Sponsor/ Mentor**, Pelaksana Tugas (Plt.) Sekretaris Utama Badan Pangan Nasional, berperan dalam:

- a. Memberi bimbingan dan arahan dalam merumuskan atau mengidentifikasi permasalahan yang krusial dalam organisasi terkait dengan implementasi proper.
- b. Membantu peserta dalam memetakan *milestone* yang akan dilaksanakan dan rencana jadwal pertemuan yang akan dilaksanakan.
- c. Menjelaskan penyelesaian tugas dan memberi kesepakatan serta persetujuan atas dokumen rancangan proyek perubahan (RPP) yang diajukan oleh *project leader*.
- d. Memberi dukungan penuh kepada *project leader* dalam mengimplementasikan proper.

- e. Memberi dukungan dalam pelibatan pejabat struktural dan staf yang diperlukan dalam menyusun RPP dan implementasinya.
- f. Memberi bimbingan dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi permasalahan yang timbul dalam implementasi kegiatan maupun administrasi yang diperlukan.
- g. Memberi dukungan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dalam implementasi proper.
- h. Berperan sebagai *inspiratory* dalam melakukan inovasi-inovasi yang diperlukan.

**Coach**, berperan dalam:

- a. Memberi bimbingan, petunjuk, koreksi dan monitoring serta pengawasan dalam proses *taking ownership* dan laboratorium kepemimpinan.
- b. Memberi dukungan dan bimbingan dalam merumuskan proper dan sebagai *inspiratory* dalam mengatasi kendala-kendala yang tidak dapat diatasi oleh peserta dan bila diperlukan mengkoordinasikannya dengan Mentor.
- c. Memberi *feedback* terhadap kemajuan laporan implementasi yang disampaikan peserta sesuai yang dijadwalkan.
- d. Mengoreksi dan mengarahkan pemetaan agenda proper yang akan dilaksanakan dan rencana jadwal pertemuan yang akan dilaksanakan.
- e. Menjadi konsultan dalam menumbuhkan inovasi peserta dalam penyusunan dan pengimplementasian proyek perubahan.

**Project Leader** (Direktur PPSKMP), berperan dalam:

- a. Mempersiapkan dan merencanakan sebelum pertemuan dengan Mentor atau *Coach*.
- b. Mengambil inisiatif dalam dialog dengan Mentor atau *Coach*.
- c. Melakukan komunikasi dan kesepakatan dengan *stakeholder* terkait (internal maupun eksternal).
- d. Membuat laporan kegiatan tahap *Taking Ownership*.
- e. Melakukan eksekusi keseluruhan tahapan yang telah dirancang dalam *milestone* dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki.
- f. Melakukan diskusi dengan bertanya atau melaporkan kemajuan implementasi proper kepada Mentor /*Coach*.
- g. Mengacu kepada rumusan *milestone* dalam dokumen pelaksanaan proper sebagai dasar pencapaian target perubahan.
- h. Menggerakkan seluruh elemen *stakeholder* terkait (internal dan eksternal) dalam mendukung seluruh tahapan implementasi perubahan.
- i. Mengembangkan metode monitoring dan melakukan dokumentasi terhadap setiap tahapan dan kemajuan yang dihasilkan dalam implementasi proper.

**Tim Kerja**, berperan dalam memberi dukungan administrasi, teknis, dan operasional terkait pelaksanaan proper.

## II.C Rencana Mata Pelatihan Pilihan Mendukung Proyek Perubahan

Dalam merancang proyek perubahan, *project leader* memerlukan pengayaan materi yang bermanfaat untuk pengembangan potensi diri, antara lain:

### a. Membangun *Branding* yang Berkelanjutan pada Organisasi Pemerintah

Materi ini menginsiprasi cara membuat *branding* “Pasar Pangan Segar Aman” dikenal dan diterima oleh masyarakat, sehingga mengubah citra pasar rakyat yang identik dengan sanitasi higienitas terbatas menjadi pasar yang terjamin pemenuhan persyaratan aspek sanitasi dan higienitas serta jaminan keamanan dan mutu pangan segar curah yang diedarkan di dalamnya.

Harapannya program Pasar Pangan Segar Aman semakin kuat dan berkelanjutan, sehingga menjadi forum untuk mempromosikan tagline keamanan pangan, yaitu “Kalau Tidak Aman Bukan Pangan” dan “Keamanan Pangan Tanggung Jawab Bersama”.

### b. Merumuskan Kebijakan Publik Menggunakan *Big Data Analysis*

Materi ini memperkaya rujukan untuk mempergunakan data hasil pengawasan keamanan pangan yang terdiri dari jenis jaminan, kompetensi petugas keamanan pangan, dan hasil pengawasan keamanan pangan segar baik terkemas maupun curah yang telah disusun dalam Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar sebagai dasar merumuskan kebijakan publik yang lebih efektif dan berdampak luas dan positif bagi kesehatan masyarakat.

### c. Membina Kerjasama Tim

Materi ini menjadi rujukan dalam strategi komunikasi dengan *stakeholder* untuk membangun dukungan yang kuat, sehingga berkelanjutan. Selain itu, menjadi rujukan dalam mengelola dinamika organisasi dan permasalahan yang timbul, misalnya konflik dan cara menanggulangnya.

## II.D Rencana Strategi Pengembangan SDM dalam Proyek Perubahan

Dalam pelaksanaan proyek perubahan ditempuh strategi pengembangan SDM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM pengawasan keamanan dan mutu pangan segar di peredaran sebagaimana dirinci di dalam Tabel 9.

Tabel 9. Strategi pengembangan SDM

No	Target	Strategi
1	Fungsional Direktorat PPSKMP	Studi banding penjaminan keamanan pangan segar curah di negara maju Training penjaminan keamanan pangan ke forum internasional Pelatihan PPNS
2	Dinas urusan Pangan Provinsi	1. Bimtek Petugas Pengambil Contoh 2. Bimtek Inspektu Keamanan Pangan 3. Pelatihan PPNS
3	Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota	1. Pelatihan Penilaian Sanitasi Higienitas 2. Workshop dan ekspose produk pangan bersertifikat keamanan pangan segar
4	Manajemen Pasar	Bimtek pengawasan keamanan pangan segar curah

## II.E Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Rencana Strategi Pengembangan Diri

### 1. Hasil Self Assesment

Berdasarkan hasil penilaian sendiri dan mentor, diperoleh nilai gabungan yang menunjukkan bahwa *project leader* dinilai baik untuk komponen integritas, kerjasama, dan mengelola perubahan. Pada komponen integritas terdapat sub komponen kejujuran dan pengambilan keputusan yang harus ditingkatkan. Pada komponen kerjasama, perlu ditingkatkan untuk sub komponen komitmen dalam tim. Sementara pada komponen mengelola perubahan perlu ditingkatkan sub komponen pelayanan public, adaptabilitas, dan orientasi pada hasil (Gambar 8).

REKAP NILAI GABUNGAN PESERTA DAN MENTOR					
<b>Nama</b>	:	Dr. Sri Nuryanti, STP., MP.	<b>Nama Mentor</b>	:	Dr. Drs. Sarwo Edhy, SP., MM., MH.
<b>NIP</b>	:	197598072002122001	<b>NIP:</b>	:	196203221983031000
<b>Jabatan</b>	:	Direktur PPSKMP	<b>Jabatan</b>	:	Plt. Sekretaris Utama
<b>Instansi</b>	:	Badan Pangan Nasional	<b>Instansi</b>	:	Badan Pangan Nasional
<b>Program</b>	:	Strategi Penjaminan Keamanan Pangan melalui Pengawasan Penerapan Standar Keamanan & Mutu Pangan di Pasar Rakyat			
Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	8	8	8.00	Baik
	Komitmen	8	8	8.00	Baik
	Kedisiplinan	8	8	8.00	Baik
	Kejujuran	8	7	7.30	Baik
	Konsistensi	8	8	8.00	Baik
	Pengambilan Keputusan	8	7	7.30	Baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>8.00</b>	<b>7.67</b>	<b>7.77</b>	<b>Baik</b>
Kerjasama	Kerjasama Internal	8	8	8.00	Baik
	Kerjasama Eksternal	8	8	8.00	Baik
	Komunikasi	8	8	8.00	Baik
	Fleksibilitas	8	8	8.00	Baik
	Komitmen dalam Tim	8	7	7.30	Baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>8.00</b>	<b>7.80</b>	<b>7.86</b>	<b>Baik</b>
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	8	7	7.30	Baik
	Adaptabilitas	8	7	7.30	Baik
	Pengembangan orang lain	8	8	8.00	Baik
	Orientasi pada hasil	8	7	7.30	Baik
	Inisiatif	8	8	8.00	Baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>8.00</b>	<b>7.40</b>	<b>7.58</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :</b>		<b>8.00</b>	<b>7.62</b>	<b>7.74</b>	<b>Baik</b>
<b>Keterangan Kualifikasi</b>					
9.99-10	Istimewa				
7-8.99	Baik				
5-6.99	Cukup				
3-4.99	Kurang				
1-2.99	Sangat Kurang				

Gambar 8. Peta Potensi Diri *Project Leader*

Dengan memperhatikan potensi di di atas, strategi untuk pengembangan diri yang akan ditempuh antara lain (Tabel 10).

Tabel 10. Strategi pengembangan potensi diri

No	Komponen	Sub Komponen	Pengembangan Mandiri	Pengembangan Lewat Penugasan Diri Sendiri
1	Integritas	Kejujuran	1. Melatih diri dalam menyampaikan	1. Penugasan dari mentor untuk melengkapi RPP

No	Komponen	Sub Komponen	Pengembangan Mandiri	Pengembangan Lewat Penugasan Diri Sendiri
			<p>argumentasi tentang isu strategis keamanan pangan dengan data.</p> <p>2. Melibatkan tim kerja yang mampu menjamin data yang disajikan adalah akurat.</p> <p>3. Melatih diri mulai pada kondisi sederhana untuk menerima sanksi sesuai komitmen bersama ketika target kinerja tidak tercapai.</p>	<p>dengan data komponen anggaran untuk setiap kegiatan.</p> <p>2. Penugasan dari mentor untuk menyelesaikan layanan publik 4 kali lebih cepat dari SOP yang ada.</p> <p>3. Penugasan dari mentor untuk melakukan pilot project proper di 48 lokasi.</p>
		Pengambilan keputusan	<p>1. Melakukan observasi terhadap <i>role model</i>, yaitu Kepala Badan pangan dalam pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan untuk solusinya.</p> <p>2. Mengidentifikasi potensi risiko dari setiap kegiatan dalam Direktorat PPSKMP berdasarkan data dan fakta sebagai dasar pengambilan keputusan langkah mitigasinya.</p> <p>3. Menguatkan kemampuan interpersonal dalam penanganan konflik dan langkah politis dalam koridor birokrasi yang sah.</p>	<p>1. Penugasan dari mentor untuk mengikuti PKN II.</p> <p>2. Penugasan dari mentor sebagai panitia seleksi Penerimaan Pegawai dengan Perjanjian Kerja.</p> <p>3. Penugasan dari mentor untuk melaksanakan tugas layanan publik yang masih beririsan dengan K/L lain dan terus mengkomunikasikannya.</p>
2	Kerjasama	Komitment dalam tim	<p>1. Melibatkan diri dalam satuan tugas kegiatan Badan Pangan Nasional secara aktif.</p> <p>2. Melatih konsisten kualitas kerja guna mengungkit nilai komitmen dan memberi contoh baik pada tim kerja dalam proper.</p> <p>3. Mengolah kerja secara mandiri, sehingga memudahkan diri melibatkan target proper serta memberikan nilai lebih terhadap Direktorat PPSKMP.</p>	<p>1. Penugasan dari mentor untuk menyelesaikan pengadaan sarana penjaminan keamanan pangan dalam 1 bulan .</p> <p>2. Penugasan dari mentor untuk mengkoordinasikan Proper dengan semua <i>stakeholder</i> yang teridentifikasi guna menggalang dukungan.</p> <p>3. Penugasan dari Kepala Badan dalam forum pemberian penghargaan terhadap pihak pelaku usaha dan stakeholder pangan.</p>
3	Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan	<p>1. Melaksanakan konsep pelayanan prima dalam sektor publik untuk Perizinan Berusaha Untuk Mendukung Kegiatan Usaha Subsektor Ketahanan Pangan.</p> <p>2. Melakukan studi banding pelayanan perizinan di BPOM dan Kemenkes untuk registrasi izin edar pangan segar.</p>	<p>1. Penugasan dari Kepala Badan untuk memberikan Izin Edar beras impor oleh Bulog untuk Stabilisasi Pasokan dan Harga selama satu minggu.</p> <p>2. Penugasan dari mentor untuk melakukan komunikasi interaktif dengan pelaku usaha pemohon perizinan.</p>

No	Komponen	Sub Komponen	Pengembangan Mandiri	Pengembangan Lewat Penugasan Diri Sendiri
			3. Mempelajari Kepemimpinan Kewirausahaan untuk menunjang upaya pengembangan layanan.	3. Penugasan dari Kepala Badan sebagai Pelaksana Tugas Deputi PKKP ketika Deputi dalam penugasan di luar negeri.
		Adaptabilitas	2. Mengkaji ulang SOP dan jumlah layanan perizinan pangan segar setiap minggu.	
			3. Memperbanyak referensi tentang penjaminan keamanan pangan yang dilakukan oleh BPOM dan Kemenkes untuk membangun kesiapan dalam merespon perubahan.	1. Penugasan dari Kepala Badan untuk penjaminan keamanan pangan dalam mendukung ekspor pangan segar.
			4. Memahami proses bisnis penjaminan keamanan pangan segar untuk melaksanakan proper dengan baik.	2. Penugasan dari Kepala Badan untuk menjalin sinergi dan kolaborasi dalam setiap kegiatan.
		Orientasi pada Hasil	1. Melaksanakan Total Quality Management atas layanan perizinan pangan segar.	1. Penugasan dari Deputi unruk melakukan monitoring kinerja layanan perizinan pangan segar dan pengawasan keamanan di daerah setiap minggu.
			2. Melakukan perencanaan proper dan juga kegiatan Direktorat PPSKMP secara sistematis berdasarkan Lakin dan Laporan Hasil Pemeriksaan Inspektorat, BPK dan BPKP.	2. Penugasan dari Kepala Badan untuk melaksanakan pengadaan sarana penjaminan keamanan pangan yang memenuhi TKDN dan melalui e-catalog.
			3. Melakukan monev terhadap setiap penugasan kepada tim kerja atas pencapaian target dan kualitas proper yang dicapai.	3. Penugasan dari Deputi untuk melakukan rekapitulasi permohonan yang ditolak karena tidak termasuk kategori pangan segar sebagai dasar sosialisasi kategori pangan segar.

## 2. Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi

Sebagai bentuk adopsi proper, maka direncanakan strategi untuk meningkatkan kompetensi keamanan pangan berdasarkan jenjang dan kewenangan masing-masing, yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas kelembagaan keamanan pangan serta meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas dalam melakukan penjaminan keamanan pangan melalui pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Secara rinci strategi, program yang direncanakan, dan tujuan yang hendak dicapai dirinci dalam Tabel 11.

Tabel 11. Rencana strategi pengembangan kompetensi dalam adopsi proper

No	Target	Strategi
1	Fungsional Direktorat PPSKMP	Studi banding penjaminan keamanan pangan segar curah di negara maju Training penjaminan keamanan pangan ke forum internasional Pelatihan PPNS
2	Dinas urusan Pangan Provinsi	4. Bimtek Petugas Pengambil Contoh 5. Bimtek Inspektu Keamanan Pangan 6. Pelatihan PPNS
3	Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota	3. Pelatihan Penilaian Sanitasi Higienitas 4. Workshop dan ekspose produk pangan bersertifikat keamanan pangan segar
4	Manajemen Pasar	Bimtek pengawasan keamanan pangan segar curah

## BAB III. PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

### III.A. Capaian Pelaksanaan Tahapan Jangka Pendek

Proyek perubahan ini dirancang dalam tiga tahap rencana strategis berdasarkan periode pelaksanaan dan output kegiatannya, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sejak berakhirnya kegiatan Visitasi Kepemimpinan Nasional pada tanggal 4-7 September 2023, maka proper mulai diimplementasikan. Selama tahapan jangka pendek, telah dilaksanakan kegiatan dengan output dan capaian sebagaimana dirinci dalam tabel 12.

Tabel 12. Capaian tahapan jangka pendek

No.	Tahapan & Kegiatan	Waktu	Output	Keterangan
<b>Persiapan</b>				
1	Pembentukan Tim Kerja (Pusat dan Daerah)	Rencana M1 Sep '23 Aktual M1 Sep '23  Sesuai dengan rencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>SK Tim Kerja (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota)</li> <li>Notulen Rapat Koordinasi</li> </ul>	Tercapai seluruhnya <a href="https://drive.google.com/file/d/1_DLLD_D9X0Ps-HlzeuMCY4ZW5lxwnmVW/view?usp=share_link">https://drive.google.com/file/d/1_DLLD_D9X0Ps-HlzeuMCY4ZW5lxwnmVW/view?usp=share_link</a>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan lokus pasar rakyat</li> <li>Pre-survey oleh Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota</li> <li>Validasi pasar rakyat yang usulan kabupaten/kota oleh Dinas urusan Pangan Provinsi</li> <li>Penetapan CPCL pelaksanaan kegiatan proper</li> </ul>	Rencana M2 – M3 Sep '23 Aktual M2 Sep – M2 Okt '23  Disebabkan kelambatan SK Tim Pembina dan Tim Teknis di Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat Direktur PPSKMP tentang kriteria lokus pasar rakyat</li> <li>Laporan pre-survey oleh Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota</li> <li>Daftar CPCL yang divalidasi Dinas urusan pangan Provinsi</li> <li>SK tentang CPCL pelaksanaan proper</li> </ul>	Tercapai seluruhnya <a href="https://drive.google.com/drive/folders/12ej3_5F6j1BbU7XmJCfGzCFPW6MzLH?usp=share_link">https://drive.google.com/drive/folders/12ej3_5F6j1BbU7XmJCfGzCFPW6MzLH?usp=share_link</a>
<b>Penyusunan regulasi penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah</b>				
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan <i>Focus group discussion</i> (FGD) dengan pakar keamanan pangan</li> <li>FGD</li> <li>Koordinasi dengan Direktorat Perumusan Standar Keamanan dan Mutu Pangan</li> <li>Penyusunan kerangka regulasi</li> </ul>	Rencana M1 Okt – M2 Nov '23 Aktual M1 Okt – M1 Nov '23  Lebih cepat berkat koordinasi dan komunikasi intensif dengan stakeholder terkait. Saat ini draft telah siap untuk dibahas dalam rapat Panitia Antar Kementerian (PAK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Undangan FGD</li> <li>Dokumentasi, notulensi dan laporan FGD</li> <li>Rapat internal Kedeputusan PKKPP</li> <li>Daftar K/L dan regulasi terkait penjaminan keamanan dan mutu pangan segar</li> <li>Kerangka Perbadan</li> </ul>	Tercapai seluruhnya <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1X8ZSdN1-GP0ndwPonP9yugZdVWbFsUt7?usp=share_link">https://drive.google.com/drive/folders/1X8ZSdN1-GP0ndwPonP9yugZdVWbFsUt7?usp=share_link</a>
<b>Penambahan fitur monitoring hasil pengawasan keamanan pangan segar di pasar rakyat pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar</b>				
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyiapan undangan rapat</li> <li>Zoom meeting dengan tim pengembang</li> <li>Pelaksanaan penambahan fitur oleh pengembang</li> </ul>	Rencana M4 Sep – M4 Okt '23 Aktual M3 Sep – M4Okt '23  Tepat waktu karena dapat dimulai satu minggu lebih cepat untuk pengembangan fitur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Undangan rapat</li> <li>Pemahaman pengembang atas fitur tambahan yang diperlukan untuk monitoring hasil pengawasan dan notulensi zoom meeting</li> <li>Fitur tambahan pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar</li> </ul>	Tercapai seluruhnya <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1SEQiZGniidrrc1Az2qJJB9AWalwB4odG?usp=share_link">https://drive.google.com/drive/folders/1SEQiZGniidrrc1Az2qJJB9AWalwB4odG?usp=share_link</a>

No.	Tahapan & Kegiatan	Waktu	Output	Keterangan
<b>Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM keamanan pangan bagi Dinas urusan Pangan di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan manajemen pasar rakyat</b>				
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyelesaian dan pencetakan Pedoman (SOP) Pengawasan Keamanan Pangan Segar di Pasar Rakyat</li> <li>Penyusunan materi ToT</li> <li>Penyusunan undangan narasumber ToT</li> <li>Penyusunan undangan peserta ToT untuk Dinas urusan Pangan di Provinsi dan Kabupaten/ Kota</li> <li>Pelaksanaan ToT bagi Dinas urusan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota</li> <li>Penyusunan Tim Pembina pada Dinas urusan Pangan provinsi</li> <li>Penyusunan Tim Teknis pada Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota</li> <li>Penyusunan materi bimtek pengawasan keamanan pangan segar bagi manajemen pasar rakyat</li> <li>Pelaksanaan bimtek bagi manajemen pasar rakyat oleh Tim teknis</li> <li>Penyusunan materi sosialisasi fitur tambahan</li> <li>Sosialisasi pelaporan hasil pengawasan keamanan pangan segar menggunakan fitur tambahan bagi Tim Teknis Kabupaten/Kota</li> </ul>	<p>Rencana M2 – M4 Sep '23 Aktual M2 Sep – M3 Nov '23</p> <p>Pelaksana daerah adalah Tim Pembina Provinsi dan Tim Teknis Kabupaten/Kota, sehingga dapat dilaksanakan ketika seluruh SK Tim Kerja Daerah telah siap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penandatanganan pedoman yang telah dicetak oleh Kepala Badan Pangan Nasional <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1qKBvbNok9qrN1CX CjOY5vBPtdMuH57KD?usp=share_link">https://drive.google.com/drive/folders/1qKBvbNok9qrN1CX CjOY5vBPtdMuH57KD?usp=share_link</a></li> <li>Materi ToT</li> <li>Undangan narasumber ToT</li> <li>Daftar peserta ToT</li> <li>Dokumentasi dan laporan ToT serta pemahaman peserta ToT <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1G_qdWizaMqsWDkqe0_ntCyO9un7XMqCi?usp=share_link">https://drive.google.com/drive/folders/1G_qdWizaMqsWDkqe0_ntCyO9un7XMqCi?usp=share_link</a></li> <li>SK Tim Pembina Provinsi</li> <li>SK Tim Teknis Kabupaten/Kota</li> <li>Undangan narasumber bimtek</li> <li>Daftar peserta bimtek</li> <li>Dokumentasi dan laporan bimtek serta pemahaman peserta bimtek <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1olzOd4f6H2SXi8e7MYKFX7xfJ5ZT-NhT?usp=share_link">https://drive.google.com/drive/folders/1olzOd4f6H2SXi8e7MYKFX7xfJ5ZT-NhT?usp=share_link</a></li> <li>Undangan sosialisasi</li> <li>Daftar peserta sosialisasi</li> <li>Dokumentasi dan laporan sosialisasi penggunaan fitur monitoring hasil pengawasan pangan segar curah di pasar rakyat yang akan dilaksanakan oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota serta pemahaman manajemen pasar tentang pentingnya jaminan keamanan pangan segar</li> </ul>	<p>Akan tercapai seluruhnya pada M3 November 2023 dengan selesainya bimtek penggunaan fitur monitoring hasil pengawasan keamanan pangan segar di pasar rakyat pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar</p> <p><a href="https://drive.google.com/file/d/14iCY5cxp_9qDJroRH Pv_Q_X40zFaiWsc/view?usp=share_link">https://drive.google.com/file/d/14iCY5cxp_9qDJroRH Pv_Q_X40zFaiWsc/view?usp=share_link</a></p>
<b>Penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat</b>				
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan alat uji cepat untuk residu pestisida dan formalin oleh Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota</li> <li>Pembuatan pos pantau di pasar rakyat</li> <li>Pembuatan spanduk promosi keamanan pangan segar</li> <li>Pengambilan contoh dan pengujian pangan segar curah oleh manajemen pasar</li> <li>Pelaporan hasil pengawasan kepada Tim teknis</li> </ul>	<p>Rencana M1 Okt – M2 Nov '23 Aktual M1 Okt – M2 Nov '23</p> <p>Sesuai dengan rencana berkat koordinasi dan komunikasi antar tim kerja yang efektif. Namun laporan hasil pengawasan baru dapat dilakukan setelah sosialisasi fitur monitoring pengawasan selesai dilaksanakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerangka acuan kerja, rencana anggaran belanja, dokumentasi pengadaan katalog elektronik, paket alat uji cepat untuk residu pestisida dan formalin</li> <li>Ruangan di pasar rakyat lokus kegiatan</li> <li>Spanduk dan pemasangan spanduk promosi keamanan pangan segar di pasar rakyat</li> <li>Contoh pangan segar curah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat keamanan pangan segar</li> <li>Laporan hasil pengawasan keamanan pangan segar oleh manajemen pasar rakyat</li> <li>Panel data hasil pengawasan keamanan pangan segar</li> </ul>	<p>Belum seluruhnya tercapai</p> <p><a href="https://drive.google.com/file/d/14iCY5cxp_9qDJroRH Pv_Q_X40zFaiWsc/view?usp=share_link">https://drive.google.com/file/d/14iCY5cxp_9qDJroRH Pv_Q_X40zFaiWsc/view?usp=share_link</a></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monitoring hasil pengawasan keamanan dan mutu pangan segar</li> </ul>		curah di pasar rakyat pada fitur tambahan Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar
<b>Evaluasi efektivitas penjaminan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat</b>			
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan kuesioner untuk survei terhadap pedagang dan konsumen sebelum dan sesudah dilaksanakan pengawasan</li> <li>Survei kepada pedagang dan konsumen tentang pentingnya jaminan keamanan dan mutu pangan segar</li> <li>Rapat Koordinasi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi</li> </ul>	<p>Rencana M4 Sep – M1 Des'23 Aktual M4 Sep – M1 Des '23</p> <p>Pelaksana daerah adalah Tim Pembina Provinsi dan Tim Teknis Kabupaten/Kota terhadap ICS Pas Aman, sehingga ketika ICS belum seluruhnya mulai bekerja, evaluasi belum dapat dilaksanakan secara optimal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuesioner sebelum pelaksanaan pengawasan</li> <li>Laporan hasil survei pentingnya jaminan pengawasan keamanan pangan segar terhadap pedagang dan konsumen sebelum pelaksanaan</li> <li>Kuesioner sesudah pelaksanaan pengawasan</li> <li>Laporan hasil survei pentingnya jaminan pengawasan keamanan pangan segar terhadap pedagang dan konsumen sesudah pelaksanaan</li> <li>Undangan, Daftar Undangan, Materi Rapat, Dokumentasi, Notulen, dan Laporan Hasil Rapat Koordinasi</li> </ul> <p>Belum seluruhnya tercapai</p> <p><a href="https://drive.google.com/drive/folders/1iZMCK9k3PYRTiXit9CJacmaYVVQj5-Yn?usp=share_link">https://drive.google.com/drive/folders/1iZMCK9k3PYRTiXit9CJacmaYVVQj5-Yn?usp=share_link</a></p>

### III.B Manfaat Capaian Tahapan Jangka Pendek: Nilai Ekonomis

Berdasarkan capaian pelaksanaan proper selama tahapan jangka pendek dapat terukur nilai ekonomis dari terobosan penjaminan keamanan dan mutu pangan segar di pasar rakyat dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 3.303.950.000 dengan rincian:

- Pusat sebesar Rp. 363.950.000,-
- Provinsi (20) Rp. 2.940.000.000,-
- Kabupaten/Kota (48) Rp. 4.800.000.000,-

Dengan anggaran tersebut di atas, telah dicapai 5 dari 7 output secara keseluruhan. Dua output masih berproses untuk dicapai dalam jangka menengah dan dapat dilanjutkan dalam jangka panjang, sehingga secara fisik, realisasi kegiatan telah mencapai 71,43%. Secara ekonomi efisiensi diukur dari penghematan yang diperoleh *stakeholder* terkait, yaitu:

- Penghematan biaya peningkatan kompetensi SDM keamanan pangan (*manpower*) di 20 provinsi dan 48 kabupaten/kota sebesar Rp.350 juta dengan adanya ToT dan Bimtek;
- Penghematan biaya komunikasi, informasi dan edukasi keamanan pangan (*material*) di 20 provinsi dan 48 kabupaten/kota sebesar Rp.730 juta dengan adanya fasilitasi bahan promosi;
- Penghematan biaya monitoring hasil pengawasan keamanan dan mutu pangan segar oleh daerah (*machine*) sebesar Rp.125 juta dengan adanya fitur tambahan monitoring; dan
- Penghematan biaya kesehatan akibat mengkonsumsi pangan yang tidak aman di 20 provinsi dan 48 kabupaten/kota sebesar Rp.96 milyar dengan terjaminnya keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat.

Memperhatikan rincian biaya yang terukur untuk komponen capaian proper tahapan jangka pendek, maka efisiensi yang diperoleh lebih dari 100% atas penghematan biaya kesehatan. Oleh karena itu, proper ini sangat efektif dalam implementasi pengawasan penerapan standar keamanan dan mutu pangan di peredaran khususnya pangan segar curah yang diperdagangkan di pasar rakyat.

### III.C. Kepemimpinan Strategis

Selama pelaksanaan proper, *project leader* telah berhasil mengelola secara efisien kegiatan yang telah direncanakan dan dapat mencapai sebagian besar output yang ditargetkan, yaitu sebesar 71,43%. Sisa output yang belum tercapai merupakan bagian dari risiko yang ditimbulkan faktor eksternal di luar kendali *project leader*, yaitu:

1. Pelaksanaan sosialisasi fitur tambahan monitoring hasil pengawasan terkendala ketersediaan tempat pelaksanaan di akhir tahun, sehingga akan terlaksana pada tanggal 13-14 November 2023 untuk wilayah barat Indonesia di Hotel Novotel Solo dan 20-21 November 2023 untuk wilayah timur Indonesia di IPC Convention Centre, Bogor.

Menghadapi kendala tersebut, maka kegiatan tetap dilaksanakan oleh Tim Kerja Pusat dan dihadiri oleh mentor meskipun tanpa kehadiran *project leader*.

2. Pelaksanaan peresmian (*launching*) sebagai bentuk *Promotion* dari serangkaian kegiatan yang dilakukan atas kerja sama Tim Kerja Pusat dan Daerah tentang pentingnya penjaminan keamanan pangan segar curah di pasar rakyat di lokasi *pilot project*, yaitu di 48 pasar rakyat di 20 provinsi dengan nama "Pasar Pangan Segar Aman" yang terkendala ketersediaan tempat pelaksanaan di akhir tahun, sehingga akan terlaksana pada tanggal 20 November 2023 di IPC Convention Centre, Bogor.

Dengan keterbatasan sumber daya manusia yang terdapat pada Direktorat PPSKMP, maka *project leader* melakukan berbagai upaya untuk mencapai output tahapan jangka pendek, yaitu:

1. Membangun jaringan komunikasi menggunakan aplikasi pesan *whatsapp group*, untuk berkoordinasi pelaksanaan proper tahapan jangka pendek, sehingga media komunikasi tersebut menjadi forum diskusi, konsultasi dan monitoring rutin secara informal. Setiap hari Tim Kerja Pusat dapat menginventarisasi pelaksanaan kegiatan oleh Tim Kerja Daerah, sehingga dapat direncanakan mitigasi risiko jika terjadi suatu permasalahan. Setiap minggu kegiatan di daerah direkapitulasi dalam bentuk laporan mingguan dan disampaikan dengan tanggapan positif atas kinerja Tim Kerja Daerah. Langkah ini demikian efektif untuk memacu Tim Daerah berlomba tampil di dalam Laporan Mingguan.
2. Melakukan kegiatan supervisi dan monitoring ke lapangan untuk memastikan bahwa proper dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dapat mencapai output yang ditargetkan.
3. Mengkomunikasikan dengan pimpinan tentang tanggapan stakeholder atas pelaksanaan proper, sehingga memperoleh dukungan alokasi anggaran untuk keberlanjutan proper pada tahun 2024 sebesar Rp. 3 milyar. Anggaran tersebut secara rinci terdiri dari:

- |                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| a. Pusat sebesar       | Rp. 100.000.000,-   |
| b. Provinsi (20)       | Rp. 800.000.000,-   |
| c. Kabupaten/Kota (40) | Rp. 1.000.000.000,- |

Anggaran tersebut akan dialokasikan ke 40 kabupaten/kota sebagai bentuk dukungan atas keberlanjutan proper sebagai bentuk inovasi penjaminan keamanan dan mutu pangan.

4. Melakukan pemberdayaan SDM internal maupun eksternal pun demikian efektif kegiatan ToT, Bimtek, dan sosialisasi penjaminan keamanan pangan mulai pada tingkat provinsi, kabupaten/kota dan manajemen pasar guna membangun *Internal*

*Control System* (ICS). Pemberdayaan SDM tersebut berdampak positif terhadap tercapainya output tahapan jangka pendek, sehingga proses penjaminan keamanan dan mutu pangan segar yang merupakan inti dari proper dapat terlaksana di lokasi pasar rakyat secara tepat waktu.

5. Melakukan komunikasi formal (bersurat) dan informal (mengirim pesan, menelepon, bertemu tatap muka dan tatap maya) dengan seluruh *stakeholder* untuk menyampaikan substansi kegiatan proper, sehingga memperoleh banyak dukungan. Dukungan dalam bentuk surat pernyataan yang diperoleh atas proper berasal dari internal Badan Pangan Nasional dan eksternal yang terdiri dari Kemendag, Kemendagri, Kemenkes, dan Asosiasi Profesi Keamanan Pangan Indonesia, kepala dinas urusan pangan pada provinsi dan kabupaten/kota. Selain surat pernyataan diperoleh juga dukungan dalam bentuk testimoni dari internal dan eksternal Badan Pangan Nasional. Sebanyak 4 (empat) *stakeholder* internal memberi testimoni dan pernyataan dukungan tertulis. Sementara itu, *stakeholder* eksternal dari 4 K/L lain pun memberi dukungan secara tertulis, serta terdapat 17 kepala dinas urusan pangan provinsi dan 7 kepala dinas urusan pangan kabupaten/kota yang memberi dukungan secara tertulis dan 1 kepala dinas urusan pangan provinsi memberi testimoni dalam bentuk video. Secara rinci dukungan terdapat dalam tautan berikut.

[https://drive.google.com/drive/folders/1kuAS0gl5ATLDEuDDHFLZDg\\_3YG6hbcCD?usp=share\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1kuAS0gl5ATLDEuDDHFLZDg_3YG6hbcCD?usp=share_link)

Selain dukungan di muka, efektivitas komunikasi yang ditempuh tercermin dari pergeseran peta *stakeholder* dari *latent* ke *promotor*.

6. Menggunakan teknologi informasi untuk memantau kegiatan pengawasan keamanan dan mutu pangan segar di pasar curah dengan melakukan pengembangan sistem informasi keamanan pangan segar, yaitu ditambahkan fitur pelaporan hasil pengawasan. Hal ini dilakukan mengadopsi kenyamanan petugas yang umumnya menginginkan teknologi di dalam genggamannya.

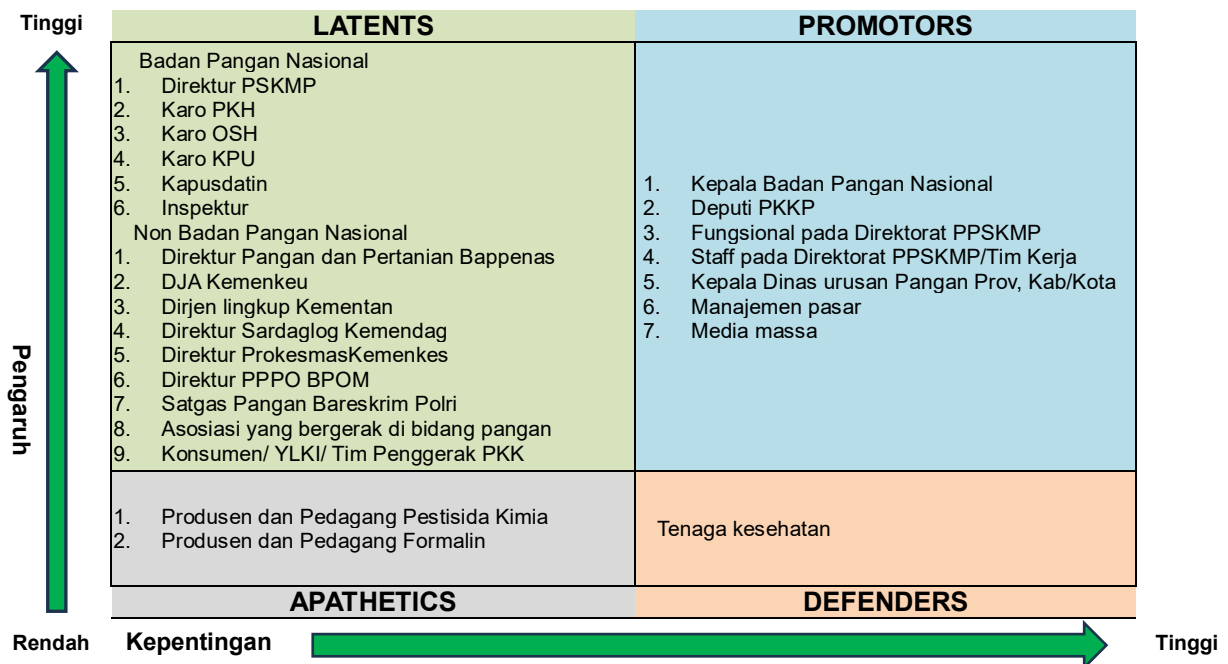
### III.D Implementasi Strategi Marketing dan Diseminasi

#### 1. Peta *Stakeholder*

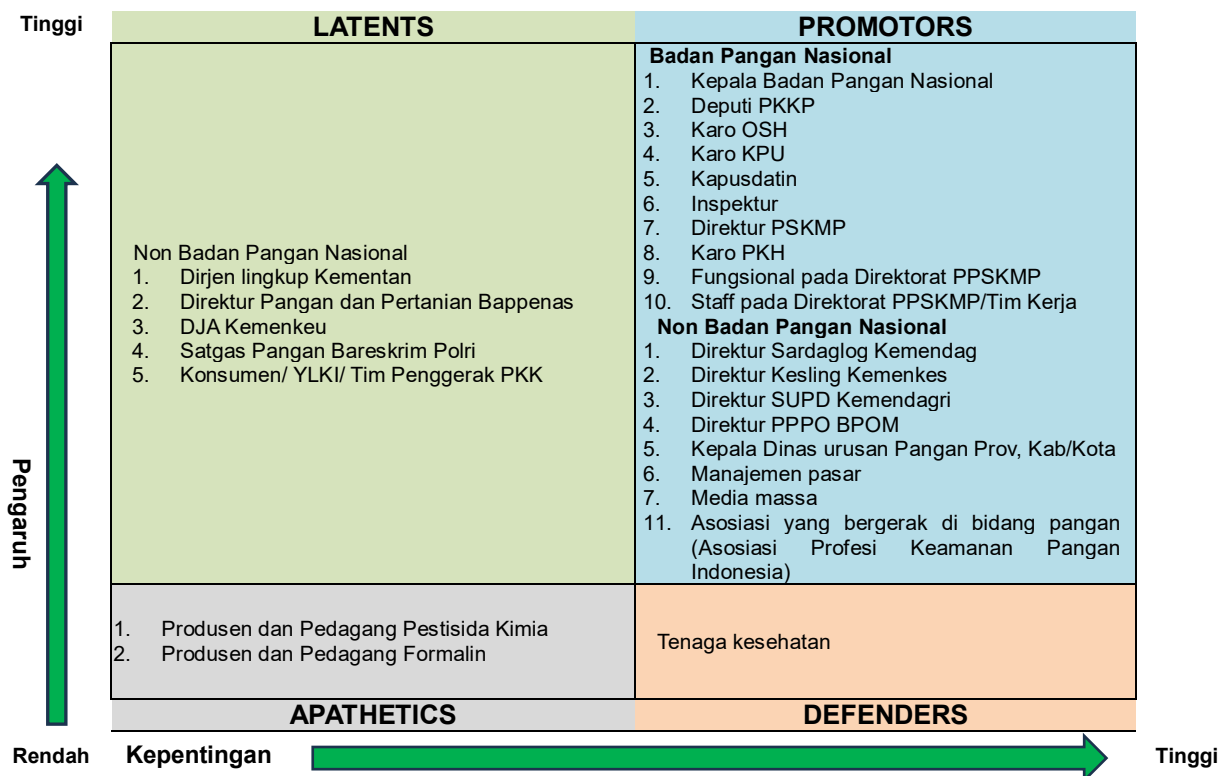
Setelah melaksanakan proper dalam tahapan jangka pendek, terdapat perubahan pada *stakeholder* yang terlibat, sehingga peta awal *stakeholder* mengalami perubahan sebagaimana ditunjukkan Gambar 9 dan 10. *Stakeholder* internal Badan Pangan Nasional yang semula berposisi sebagai *latent* telah berhasil dikomunikasikan, sehingga menjadi *promotor* ditunjukkan dengan output tahapan jangka pendek dan pernyataan dukungan yang diberikan dalam bentuk testimoni. Sementara itu, 5 (lima) *stakeholder* eksternal juga berhasil dikomunikasikan, sehingga posisinya pun bergeser dari *latent* menjadi *promotor* dan terdapat tambahan *stakeholder* eksternal, yaitu dari Kementerian Dalam Negeri, dibuktikan dengan kesediaannya menjadi narasumber ToT dan surat dukungan yang diberikan. Sementara itu, posisi *apathetic* dan *defender* tidak mengalami perubahan dari posisi awal.

Hal ini dapat terjadi karena *project leader* melakukan komunikasi formal dengan mengirim surat kepada *stakeholder* dari K/L lain dan berkomunikasi secara informal melalui pesan, telpon, pertemuan tatap muka dan tatap maya dengan Tim Kerja Pusat dan Tim Kerja Daerah, sehingga terjalin kinerja yang harmonis melalui koordinasi formal dan informal. Hal ini sangat efektif dalam mendukung tercapainya output kegiatan proper dalam bentuk dukungan para *stakeholder* dalam tahapan jangka pendek. Dukungan para *promotor* tersebut sangat berpengaruh dalam keberlanjutan proper dari sisi dukungan

sumber daya manusia dan waktu karena Direktorat PPSKMP merupakan direktorat baru dengan jumlah SDM terbatas.



Gambar 9. Peta Awal Stakeholder Proyek Perubahan



Gambar 10. Peta Akhir Stakeholder Proyek Perubahan

*Stakeholder latent* yang bergeser menjadi *promotor* memperoleh pemahaman yang komprehensif atas inovasi yang dibangun melalui proper yang mengandung unsur kebaruan dan memberi manfaat penting terhadap kesehatan masyarakat serta memberi penghematan ekonomi yang besar. Oleh karena itu, dukungan pun mengalir dari para *stakeholder* dalam bentuk kehadiran atas undangan, kontribusi pemikiran atas rancangan regulasi, surat pernyataan dukungan, dan testimoni.

*Latent* yang bergeser menjadi *promotor* adalah seluruh 6 (enam) *stakeholder* internal Badan Pangan Nasional dan *stakeholder* eksternal, yaitu Direktur Sardaglog Kemendag dan Direktur PPPO BPOM. *Stakeholder* eksternal Badan Pangan Nasional yang berasal dari Kemenkes mengalami perubahan dari semula dari Direktur Prokesmas menjadi Kesehatan Lingkungan, namun bergeser dari *latent* menjadi *promotor*. Asosiasi yang bergerak di bidang pangan, yaitu Asosiasi Profesional Keamanan Pangan Indonesia bergeser dari *latent* menjadi *promotor* juga. Selain pergeseran tersebut, muncul *promotor* baru, yaitu Direktur Sinkronisasi Urusan Pemerintahan III, Kementerian Dalam Negeri yang secara proaktif menjalin komunikasi dan sangat mendukung terselenggaranya pemerintahan di bidang pangan oleh pemerintah daerah.

Terdapat 6 (enam) *latent* yang tidak berubah posisi menjadi *promotor*, yaitu Dirjen lingkup Kementan, Direktur Pangan dan Pertanian Bappenas, DJA Kemenkeu, Satgas Pangan Bareskrim Polri, dan Konsumen/ YLKI/ Tim Penggerak PKK. Hal ini karena keterbatasan waktu untuk melakukan diseminasi atas proper yang dilaksanakan, sehingga direncanakan untuk melanjutkan advokasi kepada *latent* tersebut, sehingga dalam jangka menengah atau jangka panjang telah bergeser sebagai *promotor*.

## 2. Strategi Marketing 4P 1C

Dengan menggunakan strategi *marketing* sektor publik 4P+1C (*Product, Price, Place, Promotion, and Costumer*) proper ini telah dapat terimplementasi. Berdasarkan masing-masing strategi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Product** ketiganya telah dicapai dalam tahapan jangka pendek, yaitu (1) *Standard Operational Procedure* (SOP) atau pedoman penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat dan Rancangan Perbadan Penjaminan Keamanan Pangan Segar Curah yang dihasilkan dan telah dibagikan ke seluruh Tim Pembina Pusat, Tim Pembina Provinsi, Tim Teknis Kabupaten/Kota, dan juga *Internal Control System* pada masing-masing pasar lokasi *pilot project* merupakan bentuk manajemen strategis sektor publik. Fitur tambahan untuk monitoring hasil pengawasan keamanan pangan segar di pasar rakyat pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar telah selesai dikembangkan dan didesiminasikan melalui kegiatan sosialisasi pada tanggal 13-14 November 2023 dan 20-20 November 2023. Rancangan Perbadan Penjaminan Keamanan Pangan Segar Curah tersusun dalam bentuk Rancangan Perbadan Pengawasan Pangan Segar di Peredaran, di mana termasuk di dalamnya pangan segar terkemas maupun curah.
- b. **Place**, Direktorat PPSKMP Tim Kerja Pusat untuk merencanakan, mendokumentasikan, dan melaporkan setiap kegiatan pelaksanaan proper serta 20 provinsi dan 48 kabupaten/kota tempat pelaksanaan proper di daerah oleh Tim Kerja Daerah dan ICS pasar rakyat.
- c. **Price**, adalah anggaran Direktorat PPSKMP berupa APBN yang dialokasikan Rp. 3.303.950.000 dengan rincian, Pusat Rp. 363.950.000,- dan dalam bentuk Dekonsentrasi untuk 20 Provinsi total sebesar Rp. 2.940.000.000,-, dan untuk 48 Kabupaten/Kota total sebesar Rp. 4.800.000.000,-.
- d. **Promotion**, strategi komunikasi berupa *focus group discussion* (FGD), Rapat Koordinasi, *Training of Trainer* (ToT), Bimbingan Teknis (Bimtek), advokasi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada manajemen pasar dan masyarakat tentang pentingnya penjaminan keamanan pangan segar, serta *pilot projecting* di 48 pasar rakyat di 20 provinsi dengan kinerja keamanan pangan yang tinggi dengan nama "Pasar Pangan Segar

Aman” sangat efektif dalam mengkampanyekan pentingnya penjaminan keamanan dan mutu pangan segar. Hal ini dibuktikan dengan perubahan peta *stakeholder* yang dicerminkan oleh pergeseran sebagian besar *latent* menjadi *promotor* yang mencerminkan proses diseminasi proper yang baik kepada *stakeholder*.

- e. **Customer**, sebagai penerima manfaat proper maka Pemerintah Daerah pun memberi dukungan kepada proper yang dilaksanakan. Demikian juga dengan masyarakat demikian antusias terhadap kegiatan Pasar Pangan Segar Aman dan menyatakan kesediaannya untuk mendukung kegiatan tersebut.

### III.E Keberlanjutan Proyek Perubahan

Memperhatikan inovasi dalam proper, tanggapan positif para *stakeholder*, dan manfaat yang diberikan, maka *project leader* memperoleh dukungan untuk keberlanjutan proper dalam jangka menengah dan jangka panjang, yaitu:

1. Komitmen pimpinan untuk keberlanjutan pelaksanaan proper dalam bentuk pernyataan mendukung terlaksanannya tahapan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Dengan komitmen pimpinan tersebut, maka proper akan dapat dilanjutkan meskipun pelaksanaannya bukan lagi *project leader* mempertimbangkan kebaruan inovasi yang dihasilkan proper dan manfaatnya terhadap kesehatan masyarakat luas. Komitmen pimpinan ini dibuktikan dengan surat pernyataan oleh Plt. Sekretaris Utama Badan Pangan Nasional yang sekaligus bertindak selaku mentor *project leader* (Lampiran 7).
2. Dukungan alokasi anggaran terhadap kegiatan *pilot project* proper dalam bentuk “Pasar Pangan Segar Aman” yang akan dilaksanakan di 40 lokus, sehingga dapat dilakukan pendampingan atas keberlanjutan kegiatan. Pada tahun 2023 akan dialokasikan anggaran sebesar Rp.3 milyar yang dicerminkan dalam Rencana Kerja & Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) Direktorat PPSKMP tahun 2024 (Lampiran 8).
3. Selain dukungan dari internal Badan Pangan Nasional, proper juga memperoleh dukungan dari masyarakat luas, di mana pedagang dan pembeli di pasar pangan segar aman menyampaikan keinginannya untuk dilakukan dokumentasi pangan yang memenuhi syarat (MS) keamanan pangan dan yang tidak memenuhi syarat keamanan pangan kepada manajemen pasar rakyat. Selanjutnya pedagang dan pembeli menghendaki agar dokumentasi tersebut dipasang pada kios pangan yang menjual jenis pangan tersebut, sehingga para pembeli dapat mengenali pangan yang MS dan TMS terhadap keamanan pangan. Antusiasme komunitas pasar rakyat tersebut (pedagang dan pembeli) menjadi faktor pendorong bahwa proper dapat dilanjutkan di lokasi yang sama atau direplikasi di lokasi yang lain guna memperluas cakupan pengawasan.
4. Tim Kerja Pusat dan Tim Kerja Daerah menyatakan kesanggupannya untuk melanjutkan kegiatan proper tersebut guna memenuhi tugas dan fungsi pengawasan yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Oleh karena itu, keyakinan bahwa proper akan dapat berlanjut semakin kuat.

### III.F. Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan dengan Proyek Perubahan

Atas sepengetahuan dan persetujuan *coach*, maka *project leader* mendalami 3 (tiga) materi pelatihan pilihan untuk mendukung pelaksanaan proper (Lampiran 9).

a. Membangun *Branding* yang Berkelanjutan pada Organisasi Pemerintah

*Branding* “Pasar Pangan Segar Aman” dengan istilah Pas Aman dan logo yang menarik dan dicantumkan pada baju seragam Tim Pembina, Tim Teknis dan ICS, serta bahan promosi lain, maka masyarakat mulai dan mudah mengenali keberadaan Pas Aman di wilayahnya.

Materi *branding* tersebut demikian bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan proper, terutama dalam merancang istilah yang mudah diingat serta logo yang mudah dikenali sebagaimana tercantum dalam gambar 10.

b. Merumuskan Kebijakan Publik Menggunakan *Big Data Analysis*

Berdasarkan materi tersebut, maka penggunaan fitur tambahan untuk monitoring hasil pengawasan keamanan pangan segar curah pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar yang dilaksanakan oleh ICS dapat menjadi dasar penyusunan 2 (dua) direktori, yaitu Direktori Keamanan Pangan Segar sebagai bentuk informasi *soft infrastructure* jaminan keamanan pangan segar dan Direktori Pasar Pangan Segar Aman sebagai bentuk informasi *hard infrastructure* jaminan keamanan pangan segar.



#### Logo Pasar Pangan Segar Aman PAS AMAN



**Keterangan :**



Icon Atap menunjukkan bangunan pasar



4 Titik Beda warna adalah kerjasama lintas sektor dan ada berbagai jenis komoditas yang di jual di pasar



Jaminan pangan aman



Icon wajah tersenyum karena ada jaminan pangan aman



Icon Atap dan Icon Senyum bergabung seperti perisai yang berarti perlindungan/jaminan



• Warna Hijau Kuning merupakan Badan Pangan Nasional  
• Program kegiatan PAS AMAN

Gambar 11. *Branding* dan logo Pasar Pangan Segar Aman

### c. Membina Kerjasama Tim

Materi ini berhasil menginspirasi *project leader* tentang membangun strategi komunikasi dengan *stakeholder* untuk memperoleh dukungan yang kuat, sehingga kegiatan proper dapat berkelanjutan. Berdasarkan materi ini pula diperoleh inspirasi tatakelola dinamika organisasi dan permasalahan yang timbul, sehingga selama pelaksanaan proper dapat dicapai output yang ditargetkan.

### III.G. Pemberdayaan Organisasi Pembelajar: Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kompetensi SDM dalam Proyek Perubahan

Selama tahapan jangka pendek, telah dilaksanakan 5 (lima) strategi pengembangan kompetensi SDM dalam proper yang direncanakan sebagaimana dirangkum dalam Tabel

Tabel 13. Kegiatan pengembangan SDM tahapan jangka pendek

No	Pelaksana	Kegiatan
1	30 orang fungsional pengawas keamanan pangan di provinsi dan Direktorat PPSKMP	Pelatihan pengambilan contoh pala dan pengujian mikotoksin pada pala oleh ahli <i>Better Training for Safer Food (BTFS) Initiative, The Health and Food Safety Directorate – European Commission</i> , pada tanggal 16-20 Oktober 2023 di Bogor, Jawa Barat.
2	2 orang fungsional pengawas keamanan pangan pada Direktorat PPSKMP	Training “ <i>The Use of Union Information Management Systems for Official Controls in The Sanitary and Phytosanitary Fields</i> ” pada tanggal 13 – 16 November 2023 di Bangkok, Thailand.
3	45 orang fungsional pengawas keamanan pada Dinas urusan Pangan Provinsi	Pelatihan Petugas Pengambil Contoh pada tanggal 1-5 November 2023 di Swissbell Hotel, Bogor, Jawa Barat.
4	100 orang fungsional pengawas keamanan pada Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota wilayah barat Indonesia	Pelatihan Penggunaan Fitur Pelaporan Hasil Pengawasan menggunakan Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar, pada tanggal 13-14 November 2023 di Novotel Hotel, Solo, Jawa Tengah.
5	100 orang fungsional pengawas keamanan pada Dinas urusan Pangan Kabupaten/Kota wilayah timur Indonesia	Pelatihan Penggunaan Fitur Pelaporan Hasil Pengawasan menggunakan Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar, pada tanggal 20-21 November 2023 di IPB ICC, Bogor, Jawa Barat
6	300 orang dari K/L terkait dan Dinas urusan Pangan di Provinsi dan Kabupaten/Kota se Indonesia	<i>Launching</i> Pasar Pangan Aman dan Penyerahan Mobil Laboratorium Keliling pada tanggal 20 November 2023 di IPB ICC, Bogor, Jawa Barat
7	100 orang dari Dinas urusan Pangan di Provinsi dan	Temu Teknis Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah dan Pameran Keamanan Pangan pada tanggal 20-21 November 2023 di IPB ICC, Bogor, Jawa Barat

### III.H Hasil Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri

Berdasarkan hasil penilaian sendiri dan mentor setelah melaksanakan pengembangan diri dan mengimplementasikan proper dalam tahapan jangka pendek,

diperoleh nilai gabungan yang menunjukkan bahwa *project leader* dinilai lebih baik untuk komponen integritas dan mengelola perubahan. Pada komponen integritas terdapat sub komponen kejujuran yang mengalami peningkatan/perbaikan. Pada komponen kerjasama, hasil penilain tetap sama. Sementara pada komponen mengelola perubahan terdapat peningkatan nilai untuk sub komponen pelayanan publik (Gambar 12).

Dalam tahapan jangka pendek, *project leader* dinilai belum mampu memperbaiki potensi diri untuk sub komponen pengambilan keputusan pada komponen integritas, sub komponen komitmen dalam tim pada komponen kerjasama, serta sub komponen adaptabilitas dan orientasi pada hasil untuk komponen mengelola perubahan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka dalam pelaksanaan proper tahapan jangka menengah dan jangka panjang, *project leader* perlu mengasah lebih lanjut potensi pengembangan diri untuk sub komponen tersebut, sehingga mendukung keberlanjutan proper.

REKAP NILAI GABUNGAN PESERTA DAN MENTOR					
<b>Nama</b>	: Dr. Sri Nuryanti, STP., MP.		<b>Nama Mentor</b>	: Dr. Drs. Sarwo Edhy, SP., MM., MH.	
<b>NIP</b>	: 197598072002122001		<b>NIP:</b>	: 196203221983031000	
<b>Jabatan</b>	: Direktur PPSKMP		<b>Jabatan</b>	: Plt. Sekretaris Utama	
<b>Instansi</b>	: Badan Pangan Nasional		<b>Instansi</b>	: Badan Pangan Nasional	
<b>Program</b>	: Strategi Penjaminan Keamanan Pangan melalui Pengawasan Penerapan Standar Keamanan & Mutu Pangan di Pasar Rakyat				
Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	8	8	8.00	Baik
	Komitmen	8	8	8.00	Baik
	Kedisiplinan	8	8	8.00	Baik
	Kejujuran	8	8	8.00	Baik
	Konsistensi	8	9	8.70	Baik
	Pengambilan Keputusan	8	7	7.30	Baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>8.00</b>	<b>8.00</b>	<b>8.00</b>	<b>Baik</b>
Kerjasama	Kerjasama Internal	8	8	8.00	Baik
	Kerjasama Eksternal	8	8	8.00	Baik
	Komunikasi	8	8	8.00	Baik
	Fleksibilitas	8	8	8.00	Baik
	Komitmen dalam Tim	8	7	7.30	Baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>8.00</b>	<b>7.80</b>	<b>7.86</b>	<b>Baik</b>
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	8	8	8.00	Baik
	Adaptabilitas	8	7	7.30	Baik
	Pengembangan orang lain	8	8	8.00	Baik
	Orientasi pada hasil	8	7	7.30	Baik
	Inisiatif	8	8	8.00	Baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>8.00</b>	<b>7.60</b>	<b>7.72</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :</b>		<b>8.00</b>	<b>7.80</b>	<b>7.86</b>	<b>Baik</b>
<b>Keterangan Kualifikasi</b>					
9.99-10	Istimewa				
7-8.99	Baik				
5-6.99	Cukup				
3-4.99	Kurang				
1-2.99	Sangat Kurang				

Gambar 12. Peta Pengembangan Potensi Disi Project Leader

## BAB IV. PENUTUP

### IV.A. Pembelajaran Kepemimpinan (*Lesson Learnt*)

Selama pelaksanaan proper tahapan jangka pendek diperoleh pembelajaran kepemimpinan sebagai berikut:

1. Isu penjaminan keamanan dan mutu pangan segar belum optimal sangat strategis untuk dilakukan inovasi karena manfaatnya bagi kesehatan masyarakat demikian besar, sehingga inovasi melalui proper ini memperoleh tanggapan positif dari *stakeholder* terkait melalui strategi *marketing* sektor publik yang dibangun.
2. Pemilihan isu strategis yang tepat dengan inovasi dan kebaruan yang mendukung prioritas kerja presiden 2019-2024 dalam hal reformasi birokrasi yang adaptif produktif, inovatif dan kompetitif dan penggunaan APBN yang fokus dan tepat sasaran serta memiliki manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat berimplikasi pada keberlanjutan kegiatan proper yang dicerminkan oleh alokasi anggaran untuk 40 *pilot project* yang telah dibuat.
3. Membangun *pilot project* “Pasar Pangan Segar Aman” dari proyek perubahan dengan melibatkan K/L terkait, dinas urusan pangan provinsi dan kabupaten kota serta manajemen pasar menghasilkan sinergi yang baik, sehingga dukungan terhadap proper cukup banyak dan dapat berkelanjutan.
4. Pemanfaatan teknologi informasi digital untuk memonitor kegiatan pengawasan keamanan pangan tidak saja meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam hal fasilitas, namun juga sekaligus kapasitas dan kapabilitas SDM pengawas keamanan pangan yang melaksanakan pengawasan dan pelaporan hasilnya menggunakan fitur tambahan yang dibangun pada Sistem Informasi Keamanan Pangan Segar. Selain itu, data hasil monitoring dapat digunakan sebagai bahan penyusunan direktori yang selanjutnya menjadi sumber KIE lain.
5. Penyusunan NSPK tentang penjaminan keamanan dan mutu pangan segar dalam bentuk *Standard Operational Procedure* penjaminan keamanan dan mutu pangan segar curah di pasar rakyat dan Rancangan Perbadan Penjaminan Keamanan Pangan Segar Curah menjadi forum koordinasi lintas K/L dan antara pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi yang diamanahkan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Organisasi pembelajar dari proper ini dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM keamanan pangan segar telah memberi banyak penghematan bagi *stakeholder* terkait, sehingga secara agregat menjadi cerminan reformasi birokrasi yang adaptif produktif, inovatif dan kompetitif dan penggunaan APBN yang fokus dan tepat sasaran serta memiliki manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.
7. Perubahan peta *stakeholder* awal dan akhir dari proper merupakan indikasi keberhasilan *marketing* sektor publik atas inovasi yang dirancang melalui strategi komunikasi yang digunakan.
8. Manfaat proper bagi organisasi adaptif dan *stakeholder* yang terlibat di dalam proper menunjukkan adanya kemitraan swasta dan pemerintah dalam penjaminan keamanan dan mutu pangan segar, sehingga tercapai *outcome* yang dapat meningkatkan efisiensi biaya kesehatan atas penyakit yang ditimbulkan oleh pangan yang tidak aman, yaitu Rp. 2 milyar per tahun per tahun.

## IV.B. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di muka, disimpulkan bahwa proper ini dalam tahapan jangka pendek telah terlaksana dengan cukup baik yang dicerminkan dengan diperolehnya sekitar 5 dari 7 output yang ditargetkan, sehingga mempunyai efisiensi sebesar 71,43% atas realisasi fisik kegiatan. Secara ekonomi proper memberi efisiensi di atas 100% dicerminkan oleh banyaknya jenis penghematan yang diperoleh para *stakeholder*. Secara khusus, proper ini telah menunjukkan adanya:

1. Pelaksanaan proper dalam tahapan jangka pendek telah terdapat kepemimpinan strategis kewirausahaan dan digital dalam mengelola sumberdaya anggaran dan tenaga kerja, sehingga Tim Kerja Pusat dan Tim Kerja Daerah dapat mencapai output dengan efisiensi yang cukup baik.
2. Implementasi strategi *marketing* dan diseminasi 4P dan 1C proper demikian baik, sehingga memperoleh banyak dukungan dari *stakeholder* dan mampu menggeser *stakeholder latent* menjadi *promotor*, sehingga efektif dalam mencapai target output tahapan jangka pendek, sehingga layak dan penting untuk dilanjutkan berdasarkan dukungan dari *stakeholder* yang memberi pernyataan tertulis, video testimoni, dan alokasi anggaran di tahun 2024.
3. Pemberdayaan organisasi pembelajar sangat efektif melalui 7 kegiatan pengembangan kompetensi SDM pengawas keamanan pangan yang terlibat dan mendukung pelaksanaan proper.
4. Materi pelatihan pilihan yang dirujuk untuk mendukung pelaksanaan proper sangat tepat, sehingga strategi branding proper “Pas Aman” dan logonya dengan mudah dikenal *stakeholder* dan memperoleh dukungan dalam jangka pendek.
5. Pengembangan potensi diri telah berhasil memperbaiki komponen integritas dan mengelola perubahan, sehingga mendukung kerbalanjutan proper dalam jangka menengah dan jangka panjang proper.

## IV.C. Rekomendasi

Memperhatikan manfaat dari inovasi proper ini, maka direkomendasikan agar replikasi *pilot project* tidak saja dilakukan oleh pemerintah pusat (Badan Pangan Nasional) melalui APBN, melainkan dapat dilakukan dengan alokasi APBD dan pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, sehingga memaknai bahwa keamanan pangan adalah tanggung jawab bersama, tidak saja pemerintah namun juga pelaku usaha. Dengan demikian cakupan Pas Aman pun akan semakin luas dengan harapan dapat mencapai di seluruh pasar rakyat di Indonesia.

Diperlukan diseminasi proper menggunakan strategi marketing sektor publik memanfaatkan skema pentahelix bersama *stakeholder latent* dan juga *apathetics*, sehingga dalam jangka menengah dan jangka panjang, *latent* seluruhnya menjadi *promotor* dan *apathetics* menjadi *defenders*.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2023. Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bogor (Jiwa), 2022. <https://bogorkota.bps.go.id/penduduk>. Diakses tanggal 29 Agustus 2023.
- BPS. 2023. Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (Jiwa), 2022. <https://bps.go.id/penduduk>. Diakses tanggal 29 Agustus 2023.
- BPS. 2023. Sebaran Pasar dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi. <https://bps.go.id/indicator>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023
- Direktorat PPSKMP. 2023. Portal Data Keamanan Pangan Segar. <https://sipsat.badanpangan.go.id>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.
- WHO. 2023. World Food Safety Day 7 June 2023. <https://www.who.int/campaigns/world-food-safety-day/2023>. Diakses tanggal 7 Juni 2023.